

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
EXAMPLE NON EXAMPLE DALAM PROSES PEMBELAJARAN
TEMATIK SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 KEDUNGWULUH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto sebagai Syarat untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

IAIN PURWOKERTO
KHARISMA DWI ARUM SARI
NIM. 1617405018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Kharisma Dwi Arum Sari
NIM : 1617405018
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Penerapan Strategi Pembelajaran *Example Non Example* dalam Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kedungwuluh**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal- hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa perbuatan pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Juni 2020

Saya yang menyatakan



Kharisma Dwi Arum Sari
NIM. 1617405018

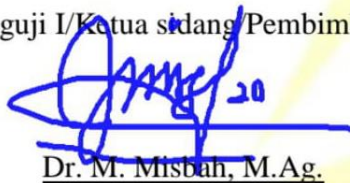
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
DALAM PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV
SD NEGERI 3 KEDUNGWULUH**

Yang disusun oleh: Kharisma Dwi Arum Sari NIM: 1617405018, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 24 bulan September tahun 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,



Dr. M. Misbah, M.Ag.

NIP.- 19741116200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dintias Indiantoro, S.Pd.I.

NIP.-

Penguji Utama,



Abu Dharin, M.Pd.

NIP. 19741202201101 1 001



Mengetahui :

Dekan,



Dr. F. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710124199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Juni 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Kharisma Dwi Arum Sari
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Kharisma Dwi Arum Sari
NIM : 1617405018
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example*
dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas IV SD Negeri 3
Kedungwuluh

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Misbah, M.Ag

NIP. 19741116 200312 1 001

MOTTO

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَبَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾
وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

“Robbis rohlil shodrii, wa yassirlii amrii, wahlul ‘uqdatam mil lisaani yafqohu qoulii.”

Artinya:

“Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.”

(QS. Thaha ayat 25-28).



IAIN PURWOKERTO

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
DALAM PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV
SD NEGERI 3 KEDUNGWULUH**

KHARISMA DWI ARUM SARI

1617405018

ABSTRAK

Strategi pembelajaran merupakan suatu prosedur pembelajaran dalam membantu siswa belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar, agar tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Diterapkannya strategi pembelajaran *example non example* agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi melalui media gambar atau benda-benda kongkrit. Hal tersebut akan menumbuhkan semangat dan keaktifan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *example non example* dalam proses pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri 3 Kedungwuluh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah SD Negeri 3 Kedungwuluh diperoleh dari guru kelas IVA, IVB, IVC dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan metode wawancara dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan analisis strategi Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *example non example* dalam proses pembelajaran tematik yang diterapkan menggunakan media gambar, tampilan power point dan juga benda-benda kongkrit berjalan secara maksimal. Hal ini terlihat dari keaktifan, semangat, dan dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Semua rangkaian kegiatan pembelajaran berjalan secara maksimal, efektif, siswa aktif, saling membantu sesama teman kelompok, dan dalam pembelajaran siswa terlihat antusias.

Kata Kunci: Penerapan Strategi *Example Non Example*, Pembelajaran Tematik

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan segala nikmat, dan kerendahan hati skripsi ini mampu terselesaikan. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan doa, suport dari lelaki dan wanita hebatku yaitu Bapak Rochadi dan Ibu Nurbeni Setyowati yang tanpa lelah memberikan kesabarannya dalam membimbing saya.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Sembah sujud serta syukur kepada ALLAH SWT. Taburan cinta, kasih sayang, rahmat dan hidayahMu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dan segala syukur kuucapkan kepadaMu Yaa Allah karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Siswadi, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S. Ag, M.Pd. selaku Penasehat Akademik PGMI A Angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Misbah, M. Ag. sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
7. Kepala Sekolah dan segenap guru SD Negeri 3 Kedungwuluh yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa Bapak Rochadi dan Ibu Nurbeni Setyowati tercinta, selaku orang tua saya yang selalu memanjatkan doa terbaik untuk anakmu. Terimakasih yang setulusnya tersirat dihati yang ingin aku sampaikan atas segala usaha dan jerih payah pengorbanan untuk anakmu selama ini. Tidak lupa permohonan maaf yang sebesar-besarnya, sedalam-dalamnya atas segala tingkah laku yang

tidak selayaknya diperlihatkan yang membuat hati dan perasaan bapak dan ibu terluka.

9. Tersayang saudara kandungku, kakakku “Nindya Eka Puspitasari”. Terimakasih segala doa dan perjuanganmu. Aku selalu berdoa agar suatu hari nanti kita menjadi partner saudara yang akur, kompak dan dapat membahagiakan orang tua. Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamin.
10. Saudaraku Bulik Murniati dan Paklik Sarwono, terimakasih yang sebesar-besarnya yang telah membantu biaya kuliahku selama ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bulik dan paklik beserta keluarga.
11. Saudara dan keluarga besar yang kumiliki yang selalu menyupport, membantu dan mendoakan segala kesulitan saat masa kuliah (Bude Roh, Bulik Ning, Mas Sakijo, Mba Ningrum, Mba Tuti, dan seluruh keluarga besar).
12. Sahabatku seperjuanganku di bangku kuliah yang selalu ada saat suka maupun duka, yang selalu membantu, yang selalu menyupport (Dita Aprilia, Dian Asna Azhari, Falihatul Ibriza, Nurul Qomariyah, Restuning Widadasih, Shintia Wandasari) semoga kita selalu bisa menjaga persahabatan ini, aku menyayangi kalian.
13. Sahabatku seperjuanganku di SMA, yang selalu memberikan motivasi, arahan, dan segala saran untukku. Terimakasih sudah bertahan berteman denganku dengan kondisi apapun suka maupun duka aku menyayangi kalian (Bintang Septi Pangestika, Nurafiffah Sekar Pamuji, Fanny Nur Fadilah).
14. Sahabat- sahabatku di Pondok Modern Zam-Zam yang memberikan kebersamaan seperti keluarga sendiri (Ike Inten Pratiwi, Iftiar Fauzi, Bintang Septi Pangestika, Susmitha Fitri).
15. Teman- teman seperjuangan PGMI A angkatan 2016
16. Teman- teman KKN 44 kelompok 64 Desa Jogomertan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.
17. Almamater IAIN Purwokerto tercinta.
18. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materiil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal sholih yang di ridhai Allah SWT dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya didunia dan diakhirat. Aamiin

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta perlindungan Nya atas segala sesuatu.

Purwokerto, Juni 2020

Penulis



Kharisma Dwi Arum Sari
NIM. 1617405018



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN <i>EXAMPLE</i>	
<i>NON EXAMLPLE</i> DALAM PROSES PEMBELAJARAN	
TEMATIK DI SD	
A. Strategi Pembelajaran	11
B. Strategi Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	12
1. Pengertian Strategi Pembelajaran <i>Example Non Example</i> ..	12
2. Tujuan Strategi Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran	
<i>Example Non Example</i>	14
4. Langkah- Langkah Penerapan Strategi Pembelajaran	
<i>Example Non Example</i>	16
C. Pembelajaran Tematik	18

1. Pengertian Pembelajaran Tematik	18
2. Manfaat Pembelajaran Tematik	19
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif.....	21
4. Perencanaan Pembelajaran Tematik	24
5. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	25
6. Evaluasi Pembelajaran Tematik.....	26
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Setting Penelitian.....	29
C. Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	34
 BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan	36
1. Sejarah SD Negeri 3 Kedungwuluh.....	36
2. Letak Geografis Sekolah.....	36
3. Profil SD Negeri 3 Kedungwuluh.....	37
4. Visi dan Misi.....	38
5. Tujuan SD Negeri 3 Kedungwuluh	38
6. Tujuan Khusus Pendidikan di SD Negeri 3 Kedungwuluh .	39
7. Keadaan Pendidik/ Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik	39
B. Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Example Non Example</i> Dalam Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kedungwuluh.....	46
1. Materi Pembelajaran Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 1 Tentang Lingkungan Tempat Tinggalku, Pembelajaran ke 1.....	47
2. Materi Pembelajaran Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 2 tentang Daerah Tempat Tinggalku Pb.1	55

3. Materi Pembelajaran Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 2 tentang Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Pb.2	65
C. Analisi Data	73
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
C. Kata Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Daftar Pengumpulan Data Penelitian Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Daftar Pengumpulan Data Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Daftar Pengumpulan Data dan Hasil Dokumentasi
- Lampiran 6 RPP
- Lampiran 7 Silabus
- Lampiran 8 Foto Kegiatan
- Lampiran 9 Jadwal Pelajaran
- Lampiran 10 Nilai Hasil Pembelajaran Kelas IV SD Negeri 3 Kedungwuluh
- Lampiran 11 Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 13 Blangko Bimbingan Proposal
- Lampiran 14 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 15 Blangko Pengajuan Seminar Proposal
- Lampiran 16 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 17 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 18 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 19 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 20 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 21 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 22 Surat Keterangan Lulus Kompre
- Lampiran 23 Berita Acara Sidang Munaqosyah
- Lampiran 24 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 25 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 26 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 27 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 28 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 29 Sertifikat PPL
- Lampiran 30 Sertifikat KKN
- Lampiran 31 SK
- Lampiran 32 Daftar Riwayat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana yang dikutip oleh Herpratiwi dikemukakan bahwa:

Pendidikan merupakan proses pembudayaan yakni suatu usaha yang dapat memberikan nilai-nilai luhur kepada generasi baru dalam masyarakat yang tidak hanya bersifat pemeliharaan tetapi juga dengan maksud memajukan dan mengembangkan kebudayaan menuju keluhuran kemanusiaan.¹

Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.² Pendidikan adalah usaha yang sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan/ bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.³

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang beradaptasi dengan kurikulum baru yang diterapkan oleh pemerintah. Dalam penerapan kurikulum 2013 pembelajaran dilakukan dengan tematik terpadu dari kelas I sampai dengan kelas IV kecuali pada muatan pelajaran pendidikan agama, matematika kelas 4-6 dan budi pekerti yang dilaksanakan terpisah dengan tematik. Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, yang merupakan salah satu tipe/ jenis dari strategi pembelajaran terpadu.⁴

Tujuan pemerintah menerapkan pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman anak didik dari berbagai aspek kehidupan dan pengetahuannya. Dikarenakan, pembelajaran tematik mengaitkan antara satu

¹ Herpratiwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 62.

² Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: An Najah Press, 2016), hlm. 15.

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 7.

⁴ Putri Amalia Primandari dkk, *Perbedaan Pengaruh Model Kooperatif tipe TGT dan Stad dengan Multimedia Interaktif Ceria Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Pada Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD*, Jurnal Basicedu Vol. 3 No. 1, 2019, Hal. 83-91.

pengalaman dengan pengalaman lainnya atau pengetahuan dengan pengetahuan lainnya atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran itu akan menarik.

Dalam proses pembelajaran ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya yaitu strategi pembelajaran.⁵ Strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, apabila antara penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka itulah yang disebut dengan strategi pembelajaran.⁶ Strategi pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Strategi- strategi pembelajaran memiliki banyak variasi, salah satunya strategi pembelajaran *example non example*.

Strategi pembelajaran *example non example* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan- permasalahan yang terkandung dalam contoh- contoh gambar yang disajikan.⁷ Dalam Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara monoton dan terus menerus, proses pembelajaran yang terlaksana di dalam kelas pada umumnya dapat menimbulkan rasa bosan karena pembelajaran dilaksanakan terlalu prosedural. Artinya, guru melaksanakan pembelajaran secara sistematis sementara keadaan seperti ini umumnya tidak diinginkan oleh siswa. Sebagai contoh dalam pembelajaran tematik siswa sering kali lupa setelah pelajaran ini dikarenakan guru dalam penyampaian suatu materi jarang sekali menggunakan contoh- contoh dari gambar. Sehubungan dengan hal tersebut guru perlu menerapkan suatu strategi

⁵ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 7.

⁶ Sutirman, *Media dan Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 22.

⁷ Muhammad Fathurrohman, *Pendekatandan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2018), hlm. 135-136.

pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan kreativitas dalam pembelajaran tematik.

Dalam prakteknya pembelajaran tematik yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini lebih menekankan pada strategi pembelajaran. Tetapi sering sekali dijumpai pendidik yang menerapkan metode tradisional yaitu metode ceramah. Artinya metode yang sejak dulu sudah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru senang menerapkan metode ini karena dirasa sangat mudah dalam menerapkannya. Komunikasi yang terjadi dalam proses saat ini umumnya terpusat pada apa yang disampaikan oleh guru. Selama ini guru dalam menyampaikan materi terkesan membosankan. Seperti guru hanya berceramah di depan kelas kemudian siswa hanya mendengarkan, mencatat, mengerjakan soal, dan juga menghafal materi yang disampaikan guru tanpa adanya suatu strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa memiliki semangat dan keaktifan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Guru dapat mengkolaborasikan antara metode ceramah dengan strategi pembelajaran lainnya yang lebih bervariasi, karena perlu adanya variasi dalam penggunaan metode dan strategi pembelajaran sehingga tujuan dalam proses pembelajaran tematik dapat tercapai dengan baik. Seperti strategi pembelajaran yang kerap dijumpai yaitu strategi pembelajaran *example non example* karena strategi pembelajaran ini menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan sehingga membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.⁸ Adapun keunggulan dalam strategi pembelajaran *example non example* diantaranya:

Siswa lebih berfikir kritis dalam menganalisa gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD), siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD),

⁸ Muhammad Faturrohman, *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm. 135-136.

siswa diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya yang mengenai analisis gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD)⁹

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada hari selasa tanggal 01 oktober 2019 di SD Negeri 3 Kedungwuluh yang menerapkan strategi pembelajaran *example non example* di kelas IV pada pembelajaran tematik dengan guru wali kelas IVA, IVB, dan IVC telah menggunakan strategi pembelajaran *example non example* dengan tujuan dapat meningkatkan keefektifan, keaktifan siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Kemudian berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa:

1. Meningkatnya semangat belajar peserta didik kelas IVA, IVB, dan IVC ketika diterapkan media gambar atau strategi pembelajaran *example non example* dalam proses pembelajaran.
2. Anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan pendidik menggunakan strategi pembelajaran *example non example*.
3. Guru lebih sering menggunakan media LCD Proyektor dalam penyampaian materi atau menggunakan sebuah gambar yang di print out atau sebuah poster.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana penerapan strategi pembelajaran *example non example*. Maka peneliti mengangkat judul tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran *Example Non Example* Dalam Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kedungwuluh”.

B. Definisi Konseptual

1. Strategi Pembelajaran *Example Non Example*

Strategi pembelajaran *example non example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya. Dengan menerapkan

⁹ Muhammad Faturrohman, *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan ...*, hlm. 141.

media gambar diharapkan dalam pembelajaran dapat bermanfaat secara fungsional bagi semua siswa. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan aktif dan semangat untuk belajar.¹⁰

Jadi, strategi pembelajaran *example non example* yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 3 Kedunguwuluh. Dalam strategi pembelajaran *example non example* yang dilaksanakan di SD tersebut menggunakan media gambar, LCD Proyektor, atau benda- benda kongkrit.

2. Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran seorang individu melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam belajar seseorang individu harus mampu mengadakan perubahan tingkah laku. Perubahan yang diharapkan dari pembelajaran adalah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.¹¹ Dalam melaksanakan pembelajaran, agar dicapai hasil yang lebih optimal perlu diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh Atwi Suparman dengan mengadaptasi pemikiran fell back (1974) salah satunya adalah respons baru diulang sebagai akibat dari respon sebelumnya dan perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respon tetapi juga dibawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda dilingkungan siswa..

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu strategi pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.¹²

¹⁰Muhammad Faturrohman, *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan...*, hlm. 136.

¹¹Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 11.

¹²Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hlm. 80.

Strategi pembelajaran tematik terdiri dari tiga klasifikasi, yakni integrasi dalam interdisipliner, integrasi dalam antardisipliner, dan integrasi dalam inter dan antardisipliner. Dari ketiga klasifikasi tersebut pembelajaran tematik bagian dari strategi integrasi dalam antar disiplinernya yakni yang disebut dengan *webbed strategi* (strategi jaring laba-laba).¹³

4. SD Negeri 3 Kedungwuluh

SD Negeri 3 Kedungwuluh adalah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang beralamat di Jalan Jenderal Sutoyo No. 512 Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, kode pos 531531.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran *Example Non Example* Dalam Proses Pembelajaran Tematik Siswa kelas IV SD Negeri 3 Kedungwuluh?

D. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran *example non example* dalam proses pembelajaran tematik siswa kelas IV di SD Negeri 3 Kedungwuluh.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat serta dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran tematik, serta mampu menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah yang belum menggunakan strategi pembelajaran *example non example*.

¹³ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif*, (Purwokerto: Stain Press, 2013), hlm. 53.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif mengajar disekolah agar dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *example non example*.

2) Manfaat Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *example non example* yaitu siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran tematik, selain itu siswa bisa saling bekerja sama dalam kelompok kecil serta membuat siswa berfikir kritis dalam menyelesaikan setiap permasalahan sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan dalam proses pembelajaran tematik.

3) Manfaat Bagi Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam memperoleh pengalaman pengajaran dan penggunaan strategi-strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Selain itu, menjadi bekal peneliti untuk mempersiapkan diri ke dalam dunia kerja sehingga peneliti menjadi guru yang berkualitas dan professional.

4) Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bag peneliti lain, khususnya dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *example non example*.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang pertama yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Furqon Riyadi dengan judul “Keefektifan Strategi Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Menulis Deskripsi Siswa

Kelas IV SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal”, yang memiliki rumusan masalah yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa materi menulis deskripsi yang proses belajarnya menerapkan model pembelajaran *example non example* dengan hasil belajar siswa yang belajarnya tidak menerapkan model pembelajaran *example non example*?. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fruqon menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dari hasil penelitian tersebut bahwa penerapan model pembelajaran *example non example* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Persamaannya dengan penelitian peneliti adalah menggunakan model pembelajaran *example non example*. Sedangkan perbedaan penelitian dari Muhammad Furqon adalah hasil belajar menulis deskripsi siswa kelas IV sedangkan peneliti yaitu dalam proses pembelajaran tematik siswa kelas IV.¹⁴

Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Apriska Marganingsih yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru”, yang memiliki rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung?. Kemudian penelitian yang dilakukan Apriska Marganingsih menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *Non Equivalen Control Grup Desain*. Dari hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikansi pada penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS. Persamaannya dengan penelitian peneliti adalah menggunakan model pembelajaran *examples non examples*. Sedangkan perbedaan penelitian Apriska Marganingsih adalah hasil

¹⁴ Muhammad Furqon Riyadi, “Keefektifan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal”, *Skripsi*, (Tegal: Universitas Negeri Semarang, 2013)

belajar IPS siswa kelas IV sedangkan peneliti yaitu dalam proses pembelajaran tematik siswa kelas IV.¹⁵

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayudia Parmanita yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* terhadap Hasil Belajar Fiqh Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung”, yang memiliki rumusan masalah yaitu apakah model pembelajaran *examples non examples* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh pada siswa kelas IV MIN 2 Bandar Lampung?. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayudia adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, jenis eksperimen yang digunakan adalah quasi eksperimen. Dari hasil penelitian tersebut model pembelajaran *example non example* terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar fiqh siswa kelas IV. Persamaannya dengan penelitian peneliti adalah menggunakan model pembelajaran *example non example*. Sedangkan perbedaan penelitian Gusti Ayudia adalah hasil belajar fiqh siswa kelas IV sedangkan peneliti yaitu dalam proses pembelajaran tematik siswa kelas IV.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian peneliti menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi, dan akhir.

Bagian awal meliputi: sampul depan. Halaman judul skripsi, halaman keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian utama merupakan isi skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

¹⁵ Apriska Marganingsih, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru, *Skripsi*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017)

¹⁶ Gusti Ayudia Parmanita, “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Fiqh Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung”, *Skripsi*, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan

Bab Kedua, berisi landasan teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan Penerapan strategi pembelajaran *example non example* dalam proses pembelajaran tematik siswa kelas IV di SD Negeri 3 Kedungwuluh tahun ajaran 2019/2020.

Bab Ketiga, berisi tentang Metode Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisa Data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian.

Bab Keempat, berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Penerapan Strategi Pembelajaran *Example Non Example* dalam Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kedungwuluh Tahun Ajaran 2019/2020.

Bab Kelima, berisi penutup. Yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON* *EXAMLPLE* DALAM PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan istilah lain dari pendekatan, metode atau cara. Di dalam kepustakaan pendidikan istilah- istilah tersebut di atas sering digunakan secara bergantian. Menurut Udin S. Winataputra dan Tita Rosita srategi secara harfiah adalah akal atau siasat. Sedangkan strategi pembelajaran diartikan sebagai urutan langkah- atau prosedur yang digunakan guru untuk membawa siswa dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Menurut Kemp yang dikutip oleh Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Dick and Carey bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu prosedur pembelajaran dalam membantu siswa belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar, agar tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁷ Udin S. Winataputra, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikdasmen, 1997), hlm. 124.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2006), hlm.126.

B. Strategi Pembelajaran *Example Non Example*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Example Non Example*

Strategi pembelajaran *example non example* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan- permasalahan yang terkandung dalam contoh- contoh gambar yang disajikan. Menurut Buehl dalam Apriani dkk yang dikutip oleh Muhammaf Faturrohman, menjelaskan bahwa *example non example* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *example* dan *non example* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.¹⁹

Media gambar sebagai salah satu alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya. Dengan menerapkan media gambar diharapkan dalam pembelajaran dapat bermanfaat secara fungsional bagi semua siswa. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan akan aktif termotivasi untuk belajar.²⁰

Pada materi yang akan menggunakan strategi pembelajaran tersebut akan dikemas menggunakan gambar atau poster yang menarik, sehingga membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun sejalan dengan pendapat Huda yang dikutip oleh Putri Suyanti dkk, bahwa

¹⁹ Muhammad Faturrohman, *Pendekatan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2018), hlm. 135-136.

²⁰ Putri Suyanti dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Pada Materi Tokoh- Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V SDN Gunungsari*, Jurnal Pena Ilmiah Vol. 2 No. 1, 2017, Hal. 2053.

example non example merupakan strategi yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu media gambar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, yaitu untuk membantu dan mempermudah peserta didik agar lebih bangkit lagi dalam berimajinasi saat pembelajaran berlangsung.²¹

Dari pendapat diatas, disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *example non example* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menyampaikan konsep atau materi pembelajarannya didesain dengan menggunakan media gambar atau kasus yang relevan dan sesuai dengan kompetensi dasar.

2. Tujuan Strategi Pembelajaran *Example Non Example*

Strategi pembelajaran *example non example* bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *example* dan *non example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan memunta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.²² Adapun pendapat dari Huda, bahwa *example non example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyatakan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan- permasalahan yang termuat dalam contoh- contoh gambar yang disajikan.²³

²¹Putri Suyanti dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Pada Materi Tokoh- Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V SDN Gunungsari*, Jurnal Pena Ilmiah Vol. 2 No. 1, 2017. 2054.

²² R. Susanti, *Pembelajaran Model Example Non Example Berbantuan Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*, Jurnal SMP Negeri 2 Mojotengah, Wonosobo, 2014, hlm. 124.

²³ Putri Suyanti dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Pada Materi Tokoh- Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V SDN Gunungsari*, Jurnal Pena Ilmiah Vol. 2 No. 1, 2017, Hal. 2053.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *example non example* memiliki tujuan, yaitu agar dalam proses pembelajaran guru bisa menumbuhkan imajinasi peserta didik dalam memecahkan masalah. Dengan begitu guru dapat mengajarkan peserta didik untuk dapat menganalisis dan memahami sebuah konsep yang mana dilakukan melalui pengamatan sebuah gambar dan didefinisikan kedalam kalimat pendapat.

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Example Non Example*

Menurut Buehl yang dikutip oleh Muhammad Faturrohman, mengemukakan kelebihan strategi pembelajaran *example non example* antara lain:

- 1) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- 2) Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example non example*.
- 3) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

Keunggulan lainnya dalam strategi pembelajaran *example non example* diantaranya:

- 1) Siswa lebih berfikir kritis dalam menganalisa gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD).
- 2) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD).

- 3) Siswa diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya yang mengenai analisis gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD)²⁴

Menurut Istarani yang dikutip oleh Syarifah Habibah kelebihan strategi *example non exampl* antara lain:

- 1) Pembelajaran lebih menarik, sebab gambar dapat meningkatkan perhatian anak untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar- gambar dari materi yang ada.
- 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa sebab ia disuruh guru untuk menganalisis gambar yang ada.
- 4) Dapat meningkatkan kerjasama antara siswa sebab siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam menganalisis gambar yang ada.
- 5) Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.²⁵

Kekurangan Strategi Pembelajaran *Example Non Example* :

- 1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- 2) Memakan waktu yang lama.²⁶

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manfaat diterapkannya strategi pembelajaran *example non example* yaitu siswa menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat atau gagasannya sendiri, aktif berdiskusi, dapat belajar dari pengalaman sendiri, siswa juga mampu meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk materi yang ditugaskan, bertanggungjawab, berusaha memahami materi dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Tetapi kelemahannya yaitu tidak semua materi yang disampaikan bisa menggunakan media gambar.

²⁴ Muhammad Fathurrohman, *Pendekatandan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2018), hlm. 141.

²⁵ Syarifah Habibah, *Penggunaan Model Pembelajaran Example non Example terhadap ketuntasan hasil belajar siswa pada materi tokoh- tokoh pergerakan nasional kelas V SDN 70 Banda aceh*, Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No.4, 2016. Hlm.58.

²⁶ Muhammad Fathurrohman, *Pendekatan dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2018), hlm. 141.

4. Langkah- langkah Penerapan Strategi Pembelajaran *Example Non Example*

Langkah- langkah *example non example*:

- a. Guru mempersiapkan gambar- gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan/ menganalisis gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok 2- 3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- f. Mulai dari komentar/ hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan.²⁷

Menurut Agus Suprijono yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman, langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *example non example*, diantaranya:

- 1) Guru mempersiapkan gambar- gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD/ OHP/ In Focus. Pada tahap ini guru dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar dan membentuk kelompok siswa.
- 3) Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/ menganalisa gambar. Peserta didik diberi waktu melihat atau menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambar dapat dipahami oleh peserta didik, an guru juga memberi deskripsi tentang gambar yang diamati.

²⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning teori & aplikasi paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 125.

- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan sebaiknya disediakan guru.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya dilatih peserta didik untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
- 6) Mulai dari komentar/ hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁸

Modifikasi Strategi Pembelajaran *Example Non Example*:

- 1) Guru menulis topik pembelajaran
- 2) Guru menulis tujuan pembelajaran
- 3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok (masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang)
- 4) Guru menempelkan gambar di papan tulis atau menayangkannya melalui LCD atau OHP
- 5) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membuat rangkuman tentang macam-macam gambar yang ditunjukkan oleh guru melalui LCD
- 6) Guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil rangkumannya, sementara kelompok lain sebagai penyangga atau penanya
- 7) Peserta didik melakukan diskusi
- 8) Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap langkah- langkah dalam strategi pembelajaran *example non example* hampir semuanya sama, intinya guru harus mampu menyesuaikan antara gambar dan materi harus relevan. Untuk dapat melaksanakan strategi

²⁸ Muhammad Fathurrohman, *Pendekatan dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm. 138.

²⁹ Muhammad Fathurrohman, *Pendekatan dan Model...*, hlm. 139.

pembelajaran *example non example* yang memanfaatkan media gambar sebagai penunjang proses pembelajaran, maka guru harus mampu memilih gambar yang tepat agar peserta didik mampu memahami.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Gagne yang dikutip oleh Sunhaji, proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*), yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.³⁰

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pembelajaran maupun antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan salah satu strategi pembelajaran terpadu, dimana pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya.³¹

Menurut Rusman yang dikutip oleh Fitri Indriani, pembelajaran tematik adalah salah satu strategi dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.³² Menurut Beans yang dikutip oleh Abd Kadir,dkk, pembelajaran

³⁰ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jogjakarta: MITRAMEDIA, 2013), hlm. 17.

³¹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains*, (Yogyakarta: PUSTAKA SENJA, 2016, hlm.75.

³² Fitri Indriani, *Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pelajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta*, Vol.2, No.2, 2015, hlm.88.

tematik merupakan upaya untuk mengintegrasikan perkembangan, pertumbuhan siswa, dan kemampuan pengetahuannya.³³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak sekolah yang didalamnya termuat tema- tema tertentu dan dalam pembahasannya ditinjau dari beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan.

2. Manfaat Pembelajaran Tematik

Manfaat dari pembelajaran tematik yaitu : (1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, (2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama, (3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, (5) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, (6) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu matapelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain, (7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.³⁴

Dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan pendidik mendapatkan banyak manfaat. Diantara manfaat tersebut adalah: (1) Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya, (2) Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik

³³ Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.5.

³⁴ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1, hlm. 39-40.

mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran, (3) Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antar peserta didik, (4) Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya, (5) Menyenangkan karena bertolak dengan minat dan kebutuhan anak, (6) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna, (7) Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, (8) Menumbuhkan keterampilan sosial dan bekerja, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.³⁵

Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu: (1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi matapelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan. (2) Siswa mampu melihat hubungan- hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir. (3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah- pecah. (4) Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.³⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan manfaat dari pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah- pecah dengan adanya pepaduan antara aspek pokok bahasan maka penguasaan konsep akan semakin baik dan juga meningkat. Sebab pembelajaran ini lebih bermakna yang dirasakan oleh siswa, karena dalam pembelajaran itu adanya konteks tema yang jelas serta komunikasi dua arah dalam memecahkan masalah antara pendidik dan peserta didik. Serta pemahaman materi lebih mendalam dan juga berkesan

³⁵ Mohamad Muklis, *Pembelajaran Tematik*, Jurnal STAIN Samarinda Vol.IV No.1, 2012, hal.69.

³⁶ Retno Widyaningrum, *Model Pembelajaran Tematik di MI/ SD*, Vol. 10, No. 1, 2012, hlm. 110.

karena selain mendapatkan teori peserta didik juga mampu memahami tema- tema tersebut dalam keadaan yang kongkrit atau nyata.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif

Atas dasar pengertian- pengertian diatas, pembelajaran tematik mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

a. Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), karena pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar yang modern yang lebih banyak memposisikan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan pendidik lebih berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan- kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung kepada anak.

Pembelajaran tematik diprogramkan untuk memberikan pengalaman langsung pada peserta didik (*direct experiences*). Sehingga siswa akan memahami hasil belajarnya sesuai fakta dan peristiwa yang dialami, bukan sekedar informasi dari gurunya. Dengan pengalaman langsung ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal- hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar matapelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema- tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep- konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran sehingga bermakna. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep- konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu

peserta didik dalam memecahkan masalah- masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.³⁷

Sebagai suatu proses, pembelajaran integratif/ terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa. Pola pembelajaran tematik/ terpadu merupakan sistem pembelajaran yang memberikan keleluasan pada siswa, baik secara individual, maupun kelompok. Siswa dapat aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip- prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.
- b. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan. Pembelajaran integratif/ terpadu akan membentuk semacam jalinan antartema yang dimiliki siswa sehingga akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Kebermaknaan ini akibat dari siswa akan belajar tema-tema yang saling berkaitan dengan mata pelajaran lain.
- c. Belajar melalui pengalaman langsung. Pada pembelajaran integratif/ terpadu ini siswa diprogramkan terlibat langsung pada konsep dan prinsip yang dipelajari dan memungkinkan siswa belajar dengan melakukan kegiatan secara langsung, sehingga siswa memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami.

³⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 89-90.

- d. Memperhatikan proses dari pada hasil semata.pada pembelajaran integratif/ terpadu ini dikembangkan pendekatan *discovery inquiry* yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan melihat hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga memungkinkan siswa termotivasi.
- e. Syarat dengan muatan keterkaitan. Pembelajaran terpadu memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus.³⁸

Menurut Prastowo yang dikutip oleh Fitri Indriani, ada beberapa karakteristik pembelajaran tematik yang harus diperhatikan oleh guru antara lain:

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Pemisahan mata pelajaran tidak terlalu jelas.
- c. Mengembangkan keterampilan siswa.
- d. Menggunakan prinsip bermain sambil belajar.
- e. Mengembangkan komunikasi siswa.
- f. Menyajikan pembelajaran sesuai tema.
- g. Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran.³⁹

Dari beberapa karakteristik pembelajaran tematik diatas, peneliti menyimpulkan pembelajaran tematik integratif lebih memperkuat pemahaman pikiran peserta didik akan materi pelajaran. Belajar lebih merupakan suatu proses aktif dan menjadi hasil pembelajaran tidak terkotak- kotak dengan pengetahuan lain yang selama ini diterima dilingkungannya sehingga hasil akhir dari pembelajaran adalah pengetahuan peserta didik lebih otentik, jauh dari verbalisme.

³⁸ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik- Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Yogyakarta: PUSTAKA SENJA, 2016), hlm. 92-95.

³⁹ Fitri Indriani, , *Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pelajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta*, Vol.2, No.2 , 2015, hlm.89.

4. Perencanaan Pembelajaran Tematik

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP adalah rencana pembelajaran untuk satu pertemuan tatap muka atau lebih. Sebelum melakukan pembelajaran setiap pendidik diwajibkan untuk menyusun atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara inteaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan kompetensi dasar atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri atas:

- a. Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/ subtema
- c. Kelas/ semester
- d. Materi pokok
- e. Alokasi waktu
- f. Tujuan pembelajaran
- g. Kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi
- h. Materi pembelajaran
- i. Metode pembelajaran
- j. Media pembelajaran
- k. Sumber belajar
- l. Langkah- langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup.⁴⁰

Pada tahap perencanaan seorang pendidik tidak boleh melakukan kesalahan apapun karena keberhasilan pembelajaran ditentukan dari proses perencanaan yang telah disusun untuk melaksanakan serangkaian kegiatan

⁴⁰ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 75-78.

pembelajaran. Jika seorang pendidik melakukan kesalahan dari awal pembelajaran maka akan terbawa pada tahap- tahap berikutnya. Seluruh rangkaian proses pembelajaran tematik berpedoman pada proses perencanaan.⁴¹

Sedangkan menurut Hadisubroto yang dikutip oleh Feri Tirtoni, bahwa dalam merancang pembelajaran tematik sedikitnya ada empat hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Menentukan materi/ media
- c. Menyusun skenario KBM
- d. Menentukan evaluasi⁴²

Berdasarkan beberapa teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik yaitu mempersiapkan RPP, yang didalamnya terdapat beberapa komponen terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas, materi, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, tetapi ada hal- hal yang perlu diperhatikan seperti menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi serta menyusun skenario dan menentukan evaluasi.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan sebelum menyampaikan materi peserta didik harus siap secara fisik maupun psikis dalam proses pembelajarannya. Hal itu akan membuat kesiapan dalam diri masing-masing peserta didik.

Pendidik menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dan menyampaikan beberapa materi atau penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

⁴¹ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 83.

⁴² Feri Tirtoni, *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2018), hlm. 30.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pendidik harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajarannya serta di dukung oleh metode pembelajarannya, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.⁴³

Prinsip- prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, meliputi yang pertama, guru hendaknya menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok. Ketiga, guru perlu akomodatif terhadap ide- ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan.⁴⁴

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup pendidik melakukan refleksi untuk mengevaluasi terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari pada kegiatan inti.⁴⁵

Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana dalam proses pembelajaran pun harus di dukung dengan metode, media, sumber belajar yang baik sesuai dengan tumbuh kembang anak. Kemudian guru diharuskan memiliki kreatifitas yang tinggi terhadap ide- ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan supaya pembelajaran yang dilakukan tidak bersifat monoton.

6. Evaluasi Pembelajaran Tematik

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran tematik menurut Vogt yang dikutip oleh Abdul majid, menyebutkan bahwa *assesment* dapat

⁴³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 79- 81.

⁴⁴ Feri Tirtoni, *Pembelajaran Terpadu...*, hlm. 31- 32.

⁴⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 79- 81.

dilaksanakan secara kolaboratif dan sportif antara siswa dan guru. *Assesment* dapat dilakukan secara formal maupun informal. Formal *assesment* dapat berupa tes khusus seperti membaca, menulis dan penggunaan bahasa, sedangkan *informal assesment* berkaitan dengan kemajuan siswa yang dapat dilakukan melalui catatan anekdot, observasi, diskusi kelompok, refleksi dan laporan kelompok belajar. *Self assesment* bagi siswa akan membantu untuk dapat mengetahui apa yang telah mereka pelajari. Caranya dapat menggunakan *checklist*, refleksi tertulis, atau *journal*.⁴⁶

Kemudian dalam pembelajaran tematik, evaluasi (penilaian) merupakan usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai, baik berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran. Oleh karena itu evaluasi (penilaian) pembelajaran tematik dilakukan pada dua hal, yaitu penilaian terhadap proses kegiatan dan penilaian hasil kegiatan.⁴⁷

Jadi evaluasi yang dilakukan lebih menekankan pada proses baik dari segi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan pelaporan hasil peserta didik secara objektif, akuntabel dan informatif. Penilaian untuk pengetahuan dapat berupa tes tertulis dan non tertulis, penilaian sikap dapat berupa catatan anekdot, observasi, diskusi kelompok, refleksi dan kelompok belajar. Serta penilaian keterampilan dapat berupa unjuk kerja.

⁴⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 131.

⁴⁷ Mohamad Muklis, *Pembelajaran Tematik*, Jurnal STAIN Samarinda Vol.IV No.1, 2012, hal.73.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁸ Metode penelitian digunakan bertujuan agar memudahkan proses penelitian serta mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) pengumpulan data yang secara langsung di lokasi penelitian, dan penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁰

Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan tersebut untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Example Non Example* dalam proses pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN 3 Kedungwuluh dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Di mana peneliti melakukan penelitian dengan apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisi, dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.2.

⁴⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 47.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari narasumber atau informan. Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Kedungwuluh yang beralamat di Jalan Jendral Sutoyo No. 512, Kelurahan Kedungwuluh, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas kode pos 53131.

Alasan pengambilan tempat ini, karena (1) Motivasi belajar siswa SD Negeri 3 Kedungwuluh tinggi, terlihat dari siswa yang sangat antusias untuk mengikuti setiap proses pembelajaran, (2) Prestasi siswa SD Negeri 3 Kedungwuluh juga sangat baik dari akademik maupun non akademik terlihat dari piala- piala yang di dapat setiap mengikuti perlombaan yang diadakan. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari strategi- strategi pembelajaran yang digunakan atau diterapkan oleh guru- guru yang ada di SD Negeri 3 Kedungwuluh. Salah satunya strategi pembelajaran *example non example* yang diterapkan guru mata pelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 3 Kedungwuluh.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2020 sampai dengan bulan Juni 2020.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian meliputi subjek dan objek dalam penelitian. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran *Example Non Example* dalam proses pembelajaran tematik siswa kelas IV .

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sumber utama yang dituju untuk diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

a) Guru Kelas

Guru kelas akan peneliti jadikan subyek penelitian guna memperoleh data tentang bagaimana penerapan strategi pembelajaran *example non example* di dalam kelas. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 3 guru diantaranya Ibu Kistuti, S.Pd.SD , Bapak Waryono, S.Pd. , dan Ibu Diyah Kartika N, S.Pd. selaku wali kelas IV A, IV B, dan IV C SD Negeri 3 Kedungwuluh.

b) Kepala Sekolah

Kepala SD Negeri 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas yaitu Ibu Sri Harjanti S.Pd yang merupakan orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Melalui kepala sekolah peneliti dapat menggali informasi bagaimana kebijakan kepala sekolah dan dukungan yang diberikan tentang adanya penerapan strategi pembelajaran *example non example* dalam proses pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 3 Kedungwuluh Kecamatan Puwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

c) Siswa Kelas IV

Jumlah siswa kelas IV dari ketiga kelas tersebut yaitu 97 siswa. Dengan jumlah kelas IVA 31 siswa, diantaranya jumlah laki-laki 17, jumlah perempuan 14. Kelas IVB berjumlah 33 siswa, diantaranya jumlah laki-laki 17 jumlah perempuan 16. Kelas IVC berjumlah 33 siswa, diantaranya jumlah laki-laki 17, perempuan 16. Siswa kelas IV merupakan pelaku kegiatan yang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam penerapan strategi

pembelajaran *example non example* dalam pembelajaran tematik. Oleh sebab itu, diperlukan informasi tentang penerapan strategi pembelajaran *example non example* dalam proses pembelajaran tematik terhadap siswa kelas IV.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun macam-macam teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁵¹

Untuk Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁵²

Metode wawancara dalam penelitian ini adalah penelitian wawancara untuk mencari informasi terkait dengan responden dengan cara melakukan wawancara terhadap orang dilingkungan responden seperti wali kelas dan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta siswa kelas IV SD Negeri 3 Kedungwuluh.

⁵¹ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium, Vol. 5 No. 9, 2019, Hal 6-7.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 137.

Wawancara atau interview digunakan untuk mengungkapkan data mengenai pemahaman guru tentang strategi pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran *example non example* pada mata pelajaran tematik, dan kendala- kendala yang dihadapi pada saat menerapkan strategi pembelajaran *example non example*. Sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fokus pada pokok pembahasan peneliti. Sebelum mengajukan pertanyaan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti selalu mengulang dan menegaskan kembali setiap jawaban dari informan untuk menyesuaikan jawaban dengan pertanyaan yang diajukan.

Wawancara diartikan sebagai proses tanya jawab lisan, yang mana dilakukan dua orang atau lebih dan saling berhadap- berhadapan secara fisik, dapat tatap muka dan mendengar suara dari narasumber dengan telinganya sendiri secara langsung. Wawancara dilakukan dengan informan untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang diteliti dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi, didalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru kelas IV SD Negeri 3 Kedungwuluh, guru kelas IV yang terdapat di SD Negeri 3 Kedungwuluh berjumlah 3 orang yaitu Ibu Kistuti, S.Pd.SD., Bapak Waryono, S.Pd., dan Ibu Diyah Kartika N, S.Pd. Dan wawancara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah untuk memperkuat data jika data yang didapat kurang lengkap kemudian yang terakhir siswa kelas IV.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵³

Dari penjelasan dokumentasi diatas, metode dokumentasi menurut peneliti adalah cara pengumpulan data yang sumber datanya berbentuk tulisan, foto, gambar, sketsa dan lain-lain. Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah dan perkembangan Sekolah, program Sekolah, visi misi, keadaan guru, keadaan siswa kelas IV, prestasi yang terkait dengan SD Negeri 3 Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner.⁵⁴ Dalam hal ini peneliti mengunjungi langsung sekolah yang menjadi objek penelitian, yaitu SD Negeri 3 kedungwuluh untuk mengamati bagaimana penerapan strategi pembelajaran *example non example*, kondisi sekolah, guru, siswa kelas IV, serta sarana prasarana.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan melibatkan diri dalam kegiatan- kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran di dalam kelas IV yang menerapkan strategi pembelajaran *example non example* khususnya mata pelajaran tematik. Pengamatan dilakukan secara terbuka, artinya pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek, sebaliknya subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati peristiwa yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, seolah- olah peneliti ikut dalam kegiatan yang mereka lakukan, kemudian peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran.

Pada saat peneliti melakukan observasi, posisi peneliti berada di tempat duduk yang paling belakang, sehingga peneliti mampu melihat

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian..., 240.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., hlm 145.

semua kegiatan yang dilakukan didalam kelas dengan jelas dan tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan siswa tetap dapat fokus dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Ketika proses pembelajaran berlangsung peneliti langsung melakukan pencatatan peristiwa yang terjadi di dalam kelas, catatan- catatan ini sebagai bahan laporan hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan keterangan apa adanya sesuai dengan informasi data yang diperoleh dari lapangan. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Diajukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.⁵⁵

Adapun analisis data menurut strategi Miles and Hubberman yang dikutip oleh Sugiyono, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data meliputi:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran proses pembelajaran tematik yang menerapkan strategi pembelajaran *example non example* yang lebih jelas.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya 2012), hlm. 72.

selanjutnya terkait dengan penerapan strategi pembelajaran *example non example* pada mata pelajaran tematik.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Setelah dilakukan penyajian data, langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diawal bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Peneliti menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi setelah mereduksi data dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian.⁵⁶



IAIN PURWOKERTO

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 335.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan

1. Sejarah SD Negeri 3 Kedungwuluh

SD Negeri 3 Kedungwuluh adalah sekolah negeri yang beralamat di Jl. Jendral Sutoyo No. 512 tepatnya di RT 02 RW 08 Desa Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Berdiri pada tahun 1926 tetapi mulai beroperasi tahun 1961. SD Negeri 3 Kedungwuluh merupakan tanah milik desa dengan luas 1279 m². Di kompleks atau kelurahan kedungwuluh ini awalnya ada 4 SD, yaitu SD Negeri 3 Kedungwuluh, SD Negeri 4 Kedungwuluh, SD Negeri 5 Kedungwuluh, dan SD Negeri 6 Kedungwuluh. Pada tahun 2013 dibuat penggabungan SD antara SD Negeri 3 Kedungwuluh digabung dengan SD Negeri 5 Kedungwuluh kemudian berubah nama menjadi SD Negeri 3 Kedungwuluh, dan SD Negeri 4 Kedungwuluh digabung dengan SD Negeri 6 Kedungwuluh dan berubah nama menjadi SD Negeri 4 Kedungwuluh. Tetapi hanya berjalan selama 5 tahun, di tahun 2018 dengan SK tahun 2019 mulai dijadikan 1 keseluruhan SD dengan nama SD Negeri 3 Kedungwuluh otomatis luasnya tanahnya bertambah menjadi 2.919 m².

Sejak kepemimpinan Ibu Sri Harjanti, SD Negeri 3 Kedungwuluh menjadi sekolah yang memiliki banyak prestasi, hal ini dibuktikan dari keikutsertaan siswa-siswinya dalam perlombaan dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga nasional.

2. Letak Geografis Sekolah

Letak sekolah SD Negeri 3 Kedungwuluh berada di Jalan Jendral Sutoyo No. 512 RT 02 RW 08 Kelurahan Kedungwuluh, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Sekolah ini lokasinya sangat strategis, karena berada di tengah kota Purwokerto dan letaknya di pinggir jalanan umum.

3. Profil Sekolah SD Negeri 3 Kedungwuluh

- a. Nama Sekolah : SD NEGERI 3 KEDUNGWULUH
 - b. NPSN : 20301798
 - c. Jenjang Pendidikan : SD
 - d. Status Sekolah : Negeri
 - e. Alamat Sekolah : Jl. Jend. Soetoyo No. 512
 - f. RT/ RW : 02/ 08
 - g. Kode Pos : 53131
 - h. Kelurahan : Kedungwuluh
 - i. Kecamatan : Purwokerto Barat
 - j. Kabupaten/ Kota : Banyumas
 - k. Provinsi : Jawa Tengah
 - l. Negara : Indonesia
 - m. Posisi Astronomis
- Data Pelengkap
- a. SK Pendirian Sekolah : 421.2/000319/97
 - b. Tanggal SK Pendirian : 1997-01-15
 - c. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 - d. SK Izin Operasional : 2012-02-11
 - e. Nomor Rekening : 2147483647
 - f. Nama Bank : BPD Jawa Tengah
 - g. Rekening Atas Nama : SDN3KEDUNGWULUH
 - h. MBS : Ya
 - i. Luas Tanah Milik : 3
 - j. Luas Tanah Bukan Milik : 0
 - k. Nama Wajib Pajak : SDN 3 KEDUNGWULUH
 - l. NPWP : 2147483647
 - m. Nomor Telepon : 281639084
 - n. Sumber Listrik : PLN
 - o. Daya Listrik (Watt) : 5500
 - p. Akses Internet : Telkom Speedy

- q. Akreditasi : A
r. Kurikulum : 2013

4. Visi dan Misi

a. Visi

“Terbangunnya Insan Bermutu, Beriman, dan Bertaqwa serta Berakar Budaya”

b. Misi

1. Menanamkan nilai- nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Menghasilkan kelulusan berprestasi tinggi.
4. Menempatkan budaya disiplin, kerja keras, mandiri dan tidak mudah putus asa.
5. Menegakkan kebenaran, demokrasi sopan, bersahabat dan tetap menghormati orang lain.
6. Membiasakan siswa beriman dan bertaqwa dalam kehidupan sehari- hari.
7. Meningkatkan kinerja guru.
8. Mendorong dan membantu siswa dalam potensi dengan berkembang optimal.

5. Tujuan SD Negeri 3 Kedungwuluh

1. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Siswa sehat jasmani dan rohani.
3. Siswa memiliki dasar- dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
4. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.

5. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.⁵⁷

6. Tujuan Khusus Pendidikan di SD Negeri 3 Kedungwuluh

1. Siswa taat berbadah sesuai dengan agama dan kepeecayaannya masing- masing.
2. Siswa berperilaku jujur dalam kehidupan sehari- hari.
3. Siswa bersikap sopan kepada guru, karyawan sekolah dan tamu yang datang ke sekolah.
4. Siswa menghargai teman- temannya, menghormati orang tua, menyayangi sesama.
5. Siswa menjuarai berbagai lomba bidang akademik dan non akademik di tingkat kecamatan dan tingkat yang lebih tinggi lagi.
6. Siswa di masing- masing kelas dapat naik kelas dengan nilai lebih dari atau minimal sama dengan KKM.
7. Pada tahun pelajaran, siswa kelas 6 lulus 100% dengan nilai rata-rata kelas lebih dari atau sama dengan KKM.

Seiring berjalannya waktu sekolah SD Negeri 3 Kedungwuluh menjadi sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat daerah sekitar, karena dibuktikan dari banyaknya prestasi yang diraih dari tahun ke tahun yang semakin meningkat koleksi piala- piala disekolahnya baik dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga nasional.

7. Keadaan Pendidik/ Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

Guru yang mengajar di SD Negeri 3 Kedungwuluh berjumlah 28 orang yang terdiri dari 29 orang yang terdiri dari 23 orang guru perempuan dan 6 orang guru laki- laki, ditambah 1 orang administrasi sekolah, 2 orang pramu kebersihan, dan 1 porang penjaga keamanan. Seluruh guru yang mengajar di SD Negeri 3

⁵⁷ Observasi dan dokumentasi di SD Negeri 3 Kedungwuluh pada hari Kamis, 14 Mei 2020 pukul 09.30 WIB

Kedungwuluh memiliki latar belakang pendidikan S1, sehingga sudah memenuhi syarat sebagai pengajar yang profesional dan kompeten dalam menjalankan tugas pokok masing-masing di bidangnya.

Tabel 1.
Daftar tenaga pendidik dan kependidikan SD Negeri 3
Kedungwuluh⁵⁸

No	Nama	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Sri Harjanti, S.Pd	Perempuan	PNS	Kepala Sekolah
2	Umi Fatimah, S.Pd	perempuan	PNS	Guru Kelas
3	Slamet Fajari, S.Pd	Laki- Laki	PNS	Guru PAI
4	Murtini	Perempuan	PNS	Guru PJOK
5	Sri Setiawati, S.Pd.SD	Perempuan	PNS	Guru Kelas
6	Suci Rahayuningsih, S.Pd	Perempuan	PNS	Guru Kelas
7	Tri Kusumawati, S.Pd.SD	Perempuan	PNS	Guru Kelas
8	Waryono, S.Pd	Laki- Laki	PNS	Guru Kelas
9	Ri Utami, S.Pd	Perempuan	PNS	Guru Kelas
10	Sri Mulyaningsih, S.Pd	Perempuan	PNS	Guru Kelas
11	Sri Nur'aini, S.Pd.SD	Perempuan	PNS	Guru Kelas
12	Kistuti, S.Pd	Perempuan	PNS	Guru Kelas
13	Sri Lestari	Perempuan	PNS	Guru Kelas
14	Tri Wahyuni	Perempuan	PNS	Guru Kelas
15	Dyah Kartika	Perempuan	PNS	Guru Kelas
16	Bagja Dwi Pradita, S.Pd	Laki- Laki	PNS	Guru Kelas
17	Musfingah, S.Pd	Perempuan	PNS	Guru PAI

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Harjanti pada hari Kamis, 14 Mei 2020

18	Warsito	Laki- Laki	PNS	Pramu Kebersihan
19	Lili Indriyani, S.Pd	Perempuan	Wiyata Bakti/ Honorar	Guru Kelas
20	Nadya Tantri, S.Pd	Perempuan	Wiyata Bakti/ Honorar	Guru Kelas
21	Pujiati, S.Pd	Perempuan	Wiyata Bakti/ Honorar	Guru Kelas
22	Kenti Dwi A, S.Pd	Perempuan	Wiyata Bakti/ Honorar	Guru Kelas
23	Eni Yuniati,S.Pd	Perempuan	Wiyata Bakti/ Honorar	Guru Kelas
24	Nanang D S, S.Pd	Laki- Laki	Wiyata Bakti	Guru PJOK
25	Pamungkas A N, S.Pd	Laki- Laki	Wiyata Bakti	Guru Kelas
26	Afista M, S.Pd	Perempuan	Wiyata Bakti/ Honorar	Guru Kelas
27	Yunita Ayu W, S.Pd	Perempuan	Wiyata Bakti/ Honorar	Guru PAI
28	Kinanthi Eka PPC, S.Pd	Perempuan	Wiyata Bakti/ Honorar	Adm Sekolah
29	Siti Rohanah, S.Pd	Perempuan	Wiyata Bakti/ Honorar	Guru PAI
30	Supriyono	Laki- Laki	Wiyata Bakti/ Honorar	Penjaga
31	Ridwan	Laki- Laki		Penjaga Keamanan

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang ada di SD Negeri 3 Kedungwuluh pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 620 orang siswa, yakni 324 siswa laki- laki dan 296 siswa perempuan yang terbagi dalam 20 kelas yaitu kelas IA, IB, IC, IIA, IIB, IIC, IID, IIIA, IIIB, IIIC, IVA, IVB, IVC, VA, VB, VC, VIA, VIB, VIC, VID.

Tabel 2.
Daftar Peserta didik SD Negeri 3 Kedungwuluh⁵⁹

No	Kelas	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	55	29	84
2	II	66	56	122
3	III	57	44	101
4	IV	49	46	95
5	V	43	55	98
6	VI	54	66	120

Tabel 3.
Daftar Nama Siswa- Siswi kelas IVA SD Negeri 3
Kedungwuluh⁶⁰

No	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki- Laki	Perempuan
1	Aaeran Wiyanda Putra	✓	
2	Muhammad Sabri	✓	
3	Aditya Hananta	✓	
4	Adelia Intan Nur Aeni		✓
5	Alena Adelina Putri Arziki		✓
6	Ariinii Rifaa'ah		✓
7	Atha Ravi Zahri		✓
8	Azzahra Khoerunnisa		✓
9	Cahyo Agung Ramadhani	✓	
10	Devalino Hayani R	✓	
11	Haykal Maulana Ibrahim	✓	
12	Khansa Nafisah Daun		✓
13	Lubna Fadhila A		✓
14	M. Darus Salam	✓	
15	Malika Rizqin K		✓
16	Mario Ricy Anugrah	✓	
17	Musyaffa Zain	✓	
18	Nabhan Radinka K	✓	
19	Novantino Hilmy K	✓	
20	Rasya Rey Rasendriya	✓	
21	Raihan Lukman M	✓	
22	Rahmadina Nur Aurelya		✓
23	Shela Dwi Oktaviano		✓
24	Tiara Rahmadhani W		✓
25	Bangkit Sukma W		✓
26	Oktavia Nur Aulia		✓
27	Kenesya Widagdo		✓

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Harjanti pada hari Kamis, 14 Mei 2020

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Harjanti pada hari Kamis, 14 Mei 2020

28	Aulia Kirana Subekti		✓
29	Viory Syabila Shiva		✓
30	Nur Rohman Amirudin	✓	

Tabel 4.

Daftar Nama Siswa- Siswi kelas IVB SD Negeri 3
Kedungwuluh⁶¹

No	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki- Laki	Perempuan
1	ABIM AL FAIQ	✓	
2	AKMAL RIZKI PRIYA A	✓	
3	ANNISA DWI SHOLEHA		✓
4	ANYELIR NEJWA S		✓
5	ARUMI MEISA PUTRI		✓
6	ARVIANSYAH SAPUTRA	✓	
7	AURIN AMANY ZAFIRAH		✓
8	CALLYSTA VIENA AHMAD		✓
9	DENMAS BAGUS SATRIO	✓	
10	DENMAS IMAN AL DIWZA	✓	
11	DINARA NURAINI SAFITRI		✓
12	DISTRA AGWIL FITRIAN	✓	
13	EVANDA DWI SAPUTRA	✓	
14	FABIO ELLREY PRASETIA	✓	
15	FAHRI JULIANDIKA PUTRA	✓	
16	FIORENZA FITRIANI S		✓
17	KEENAN ATHAYA D	✓	
18	KLAIRA ADIO CHANDRA		✓
19	M. RADITIA NUR FAIZ	✓	
20	MAKAILA EKA F		✓
21	NADIA SIFA AINI		✓
22	NAURA FALAHYAH N		✓
23	NUR SURYA D	✓	
24	RAFFY FIRMANSYAH	✓	
25	RISKI PUTRA PRATAMA	✓	
26	VENNUEL BENIDO	✓	
27	VINSA PRADANA	✓	
28	YUMNA MAHARDIKA P	✓	
29	ZENATA OKSATRIANIKA		✓
30	ALMAIRA RAYA FITRIA		✓
31	TALITA KHAIRA T		✓
32	ZAHRA NINDA SAFIRA		✓
33	ZHARIFA MANAHIL		✓

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Sri Harjanti pada hari Kamis, 14 Mei 2020

Tabel 5.
Daftar Nama Siswa- Siswi kelas IVC SD Negeri 3
Kedungwuluh⁶²

No	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki- Laki	Perempuan
1	ALRASYID NAUFHAL	✓	
2	ANGGA DWI SAPUTRA	✓	
3	ADAM FAUST AZ-ZAFIER	✓	
4	ADHELIO FEBRIAN GAVIN	✓	
5	AIRA RIZQI KHALIQA		✓
6	ALFINO RIZQI PASYA	✓	
7	ANINDA CALISTA M		✓
8	ANISA PUTRY AULIA		✓
9	ANYA LIESTIANE		✓
10	ARMEITA PRIANSARI R		✓
11	DEVAN PERMANA PUTRA	✓	
12	DZAKKI HAFIZ R	✓	
13	FAIZ RAMADHANI	✓	
14	FILLIA FITRIANI S		✓
15	IHSAN AULIA HAKIM	✓	
16	JATISAKA PURWAREZA	✓	
17	KIRANASASI AGUSTIN		✓
18	MUHAMMAD FIDIX	✓	
19	MAGHDALENA LAMTIUR		✓
20	MASYARIL GHANI	✓	
21	MUTIARA CHAERUNISSA		✓
22	NAUFAL FATHIN KUSUMA	✓	
23	NURSHIFA KEYLA PUTRI		✓
24	RAHMA DILLA PRASETYA		✓
25	RAYHAN WINDU	✓	
26	ROBY FAJAR SUBECHE	✓	
27	SIGI AULIA HABIBAH		✓
28	SYIFA AZZAHRA		✓
29	TEGAR SATRIO UTOMO	✓	
30	ZADA NURMALA TSAQIF		✓
31	KAYLA SAKHI FAJARINA		✓
32	SATRYA BIMA ENGGAL	✓	

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasana untuk menunjang kegiatan belajar di SD Negeri 3 Kedungwuluh sudah terbilang lengkap.

⁶² Wawancara dengan Ibu Sri Harjanti pada hari Kamis, 14 Mei 2020

Mulai dari alat- alat penunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sampai dengan alat- alat praktek kesenian dan kelengkapan ekstrakurikuler.

d. Keadaan Sarana SD Negeri 3 Kedungwuluh

Tabel 6.

Keadaan sarana SD Negeri 3 Kedungwuluh⁶³

Sarana	Jumlah	Keadaan
Meja Anak	209	Baik
Bangku Anak	171	Baik
Kursi Anak	95	Baik
Meja Guru di Kelas	20	Baik
Meja Guru di Kantor	23	Baik
Papan Tulis	20	Baik
Mesin ketik	2	Baik
Kursi Tamu	1 set	Baik
Almari	16	Baik
Rak Buku	12	Baik
Alat PPPK	1	Baik
Komputer	1	Baik
Laptop	2	Baik
Alat Peraga Matematika	5 buah	Baik
Alat Peraga IPS	125 buah	Baik
Alat Peraga IPA	18 buah	Baik
Alat Pendidikan Agama	87 buah	Baik

⁶³ Wawancara dengan Ibu Sri Harjanti pada hari Kamis, 14 Mei 2020

e. Daftar prasarana SD Negeri 3 Kedungwuluh

Tabel 7.

Prasarana atau gedung yang ada di sekolah⁶⁴

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	20
2	Kantor SD	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang UKS	1
5	Rumah dinas penjaga	1
6	Mushola	1
7	Kamar mandi/ WC	7
8	Koperasi	1
9	Kantin	1

B. PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* DALAM PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 KEDUNGWULUH

Penelitian ini merupakan penelitian strategi pembelajaran *example non example* dalam proses pembelajaran tematik siswa kelas IV di SD Negeri 3 Kedungwuluh. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berupa teknis analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keterangan apa adanya tentang proses pembelajaran tematik menggunakan strategi *example non example* sesuai dengan informasi data yang diperoleh dari lapangan.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang di lakukan pada bulan Mei sampai bulan Juni, peneliti mewawancarai tiga wali kelas yang menerapkan strategi pembelajaran *example non example* pada proses pembelajaran tematik berlangsung di kelas IVA yang diampu oleh Ibu Kistuti, S.Pd. Bapak Waryono, S.Pd selaku wali kelas IVB dan juga Ibu Dyah Kartika selaku walikelas IVC di SD Negeri 3 Kedungwuluh. Pembelajaran tematik di SD Negeri 3 Kedungwuluh kelas IVA, IVB, dan IVC melaksanakan selama 24 kali pertemuan (1 x pertemuan = 35 menit)) dalam satu minggu yang

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Harjanti pada hari Kamis, 14 Mei 2020

tertera dalam tabel jadwal pelajaran kelas IVA, IVB, dan IVC yang disajikan dalam lampiran.

Jumlah siswa yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 965 siswa dengan rincian kelas IVA berjumlah 30 siswa, IVB berjumlah 33 siswa, dan IVC berjumlah 32 siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Kedungwuluh, peneliti akan menyajikan data mengenai penerapan strategi pembelajaran *example non example* dalam proses pembelajaran tematik yang dilakukan oleh tiga orang wali kelas IVA, IVB, dan IVC dengan menggunakan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

1. Materi Pembelajaran Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 1 Tentang Lingkungan Tempat Tinggalku, Pembelajaran ke 1.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini Ibu Kistuti menyiapkan RPP dari RPP tersebut tercantum apa saja bahan- bahan yang dibutuhkan. Bahan- bahan tersebut dipersiapkan satu hari sebelum proses pembelajaran berlangsung. RPP tersebut berasal dari rapat KKG Kecamatan dan dimodifikasi dan dikembangkan kembali oleh KKG sekolah yang berjumlah tiga orang yaitu Ibu Kistuti sendiri, Ibu Diah, dan Bapak Waryono. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Kistuti, dalam kutipan wawancara berikut ini.

Yang pertama saya persiapkan RPP sebagai acuan, biar tujuan pembelajaran nantinya semakin terarah sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Dimana RPP itu dibuat awalnya dari pusat mba yang kemudian nanti dibahas kembali oleh KKG Kecamatan yang berjumlah 9 sekolah. Masing- masing sekolah mendapatkan 1 Tema untuk memodifikasi RPP dari pusat tersebut. Setelah selesai di modifikasi oleh KKG Kecamatan kemudian tidak langsung diterapkan kepada siswa-siswi di kelas mba. Tetapi di modifikasi kembali oleh KKG sekolah yang berjumlah tiga orang yaitu saya sendiri, Bu Diah, dan Pak Waryono sesuai kondisi dan kebutuhan di SD Negeri 3 Kedungwuluh mba. Kemudian menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP seperti gambar- gambar dalam bentuk print

out, poster, LCD, dan contoh- contoh benda kongkrit atau nyata mba.⁶⁵

Setelah mempersiapkan RPP selanjutnya guru menyiapkan Teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Teknik pembelajaran yang dicantumkan oleh guru dalam RPP sudah sesuai dengan teknik pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan teknik pembelajaran tersebut berupa strategi pembelajaran *example non example*. Dalam penerapan strategi pembelajaran *example non example* dalam proses pembelajaran tematik ini dilakukan sesuai persiapan yang telah dibuat dan diatur oleh guru kelas sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil wawancara dengan di terapkannya strategi pembelajaran *example non example* ini dapat meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dengan ditunjukkan dari antusias siswa dalam menjawab pertanyaan yang di berikan secara lisan oleh guru. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Kistuti dalam kutipan wawancara sebagai berikut.

Iya mba, ketika saya menerapkan strategi *example non example* terlihat siswa sangat semangat dan antusias saat menjawab pertanyaan- pertanyaan lisan saya mba.⁶⁶

Oleh karena itu, betapa pentingnya perencanaan sebelum proses kegiatan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan observasi wawancara yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 12 Juni 2020 tentang penerapan strategi pembelajaran *example non example* dalam proses pembelajaran tematik Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 1 tentang Lingkungan Tempat Tinggalku Pb 1 yang proses pembelajarannya dilaksanakan pada hari Jum'at, 21 Februari 2020 di kelas IVA sebagai berikut:

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Kistuti, S.Pd, pada hari Jum'at, 12 Juni 2020 pukul 09.15 di SD Negeri 3 Kedungwuluh

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Kistuti, S.Pd, pada hari Jum'at, 12 Juni 2020,....

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal seperti biasa guru memulai membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam ‘*Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarokatuh* anak- anak’ dilanjutkan guru mengajak siswa berdoa bersama-sama dengan doanya doa belajar dan doa untuk kedua orangtua. Kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kesehatan, kemudian siswa diminta untuk mengisi absen mandiri yang diserahkan oleh kelompok piket, kemudian guru meriview materi sebelumnya dengan cara mengaitkan materi dan membahas PR yang sudah diberikan.

2) Kegiatan Inti

Pada bagian ini lebih mengarah pada menjelaskan isi materi dan pengaplikasian strategi pembelajaran *example non example* yang digunakan oleh guru. Terlebih dahulu sebelum strategi tersebut diterapkan pada tahap ini langkah awal yang guru lakukan adalah menyampaikan materi tentang pengaruh gaya terhadap arah gerak benda. Dalam materi tersebut guru menunjukkan sebuah gambar anak menarik dan mendorong ayunan. Dengan begitu siswa dapat mengetahui pengertian gaya dan gerak dengan benar.

Dengan Langkah- langkah sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan gambar- gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan oleh guru berupa gambar kartun anak sedang menarik dan mendorong ayunan.

Hal ini diungkapkan berdasarkan wawancara dengan Ibu Kistuti pada hari Jum’at, 12 Juni 2020 sebagai berikut:

Persiapan yang saya lakukan pertama kali ya saya masuk kelas sudah membawa gambar yang sudah di persiapkan dari rumah mba, kemudian di kelas saya memancing siswa dengan pertanyaan tentang materi yang hari ini akan dibahas, dilanjutkan saya menyuruh siswa untuk mengamati gambar yang ada di buku siswa tema 8 disitu saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan tentang gambar tersebut. Dari situ siswa terlihat saling bersahut-

sahutan menanggapi gambar yang saya pegang. Kemudian, saya mulai membagi siswa menjadi 5 kelompok mba, karna ini jumlahnya 30 jadi perkelompoknya berjumlah 6 orang siswa.⁶⁷

- b) Guru menggandakan gambar tersebut untuk dibagikan kepada masing- masing siswa. Pada tahap ini guru sudah membawa gambar yang jumlahnya sesuai dengan banyaknya siswa. Sebelum guru membagikan gambar tersebut, guru membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 6 kelompok dengan masing- masing kelompok berjumlah 5 siswa.

Dari situ siswa terlihat saling bersahut- sahutan menanggapi gambar yang saya pegang. Kemudian saya mulai membagi siswa menjadi 5 kelompok mba, karna ini jumlahnya 30 jadi perkelompoknya berjumlah 6 orang siswa. Nah untuk kelompoknya itu berganti- ganti mba, saya tidak membentuk kelompok khusus belajar. Tetapi dibentuk sesuai dengan waktu atau durasi pelajaran dan keinginan anak-anak. Karna jika sudah saya buat dari awal kelompoknya, anak- anak merasa bosan mba. Biasanya menawarkan kepada siswa- siswi, bisa menggunakan kelompok piket, bisa menggunakan kelompok duduk depan belakang, dan juga jika ada tugas rumah menggunakan kelompok yang rumahnya berdekatan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugasnya mba.⁶⁸

Tabel 8.

Nama kelompok siswa kelas IVA⁶⁹

No	Kelompok	Nama Siswa
1	Satu	1. Aaren
		2. Sabri
		3. Aditya
		4. Adelia
		5. Alena
		6. Ariinii
2	Dua	1. Atha
		2. Agung

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Kistuti, S.Pd, pada hari Jum'at, 12 Juni 2020

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Kistuti, S.Pd, pada hari Jum'at, 12 Juni 2020

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Kistuti, S.Pd, pada hari Jum'at, 12 Juni 2020

		3. Devalino
		4. Zahra
		5. Khasna
		6. Lubna
3	Tiga	1. Haykal
		2. Darus
		3. Mario
		4. Malika
		5. Rahmadina
		6. Zain
4	Empat	1. Radinka
		2. Hilmy
		3. Rasya
		4. Rayhan
		5. Shela
		6. Tiara
5	Lima	1. Bangkit
		2. Rohman
		3. Aulia
		4. Kenesya
		5. Kirana
		6. Shiva

- c) Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan atau menganalisis gambar. Pada tahap ini masing- masing kelompok mengamati gambar yang sudah dibagikan oleh guru. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang gambar yang diamati. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Kistuti berdasarkan wawancara sebagai berikut:

Oh ya tadi kan saya sudah membagikan gambar untuk masing- masing siswa mba. Kemudian saya menyuruh siswa untuk mengamati gambar tersebut, dilanjutkan saya melakukan tanya jawab tentang gambar yang sedang diamati oleh siswa berupa gambar kartun anak sedang menarik dan mendorong ayunan. siswa menyiapkan satu kertas untuk menuliskan hasil dari apa yang sudah siswa amati dari diskusi kelompok yang telah dilakukan mba.⁷⁰

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Kistuti, S.Pd, pada hari Jum'at, 12 Juni 2020,...

- d) Melalui diskusi kelompok hasil dari diskusi tersebut dicatat oleh siswa.

Gini mba saya menyuruh siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing- masing, kemudian saya menyuruh siswa secara individu untuk mengamati gambar tersebut, lalu di diskusikan secara berkelompok yang nantinya hasil dari diskusi tersebut di tulis di kertas yang sudah dipersiapkan oleh masing-masing siswa mba. Setiap kelompok diberikan waktu untuk mempresentasikan hasil diskusinya.⁷¹

- e) Guru memberikan komentar kepada masing- masing kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam Langkah ini, guru memberikan kesempatan untuk siswa agar maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya bersama dengan teman kelompoknya, siswa yang maju tidak harus ketua kelompoknya tetapi boleh siapa saja yang ada di dalam anggota kelompok yang siap dan berani untuk membacakan hasil diskusinya. Hal ini dibuktikan dengan wawancara sebagai berikut:

Nah setelah siswa selesai melakukan diskusi dengan teman kelompoknya, saya menunjuk satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya mba. Disini saya mengomentari hasil dari presentasi kelompok yang mempresentasikan.⁷²

- f) Guru dan siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari itu, guru juga memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, dan memberikan timbal balik kepada semua siswa berupa tanya jawab seputar materi. Hal ini dibuktikan dengan wawancara sebagai berikut:

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Kistuti, S.Pd, pada hari Jum'at, 12 Juni 2020,...

⁷² Wawancara dengan Ibu Kistuti, S.Pd, pada hari Jum'at, 12 Juni 2020,...

Nah nanti diakhir saya memberikan kesimpulan mba terhadap materi yang telah di diskusikan pada hari itu. Sebelum mengakhiri pembelajaran saya juga memberikan tanya jawab terlebih dahulumba seputar materi hari itu.⁷³

3) Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran guru bersama- sama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. Selanjutnya guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), guru juga menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran gambar, kemudian guru melakukan penilaian hasil belajar. Setelah selesai guru menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Dalam hal ini diungkapkan berdasarkan wawancara pada tanggal 12 Juni 2020 sebagai berikut:

Kalo untuk kegiatan akhirnya si saya menyimpulkan bersama siswa mba terkait materi yang dipelajari hari itu mba. Setelah kita itu untuk saya mengetahui hasil ketercapaian siswa, saya melakukan tanya jawab mba seputar materi tersebut. Sebelum menutup pembelajaran saya menanyakan perasaan anak- anak apakah senang belajar menggunakan gambar- gambar atau tidak, begitu mba.⁷⁴

c. Tahap Evaluasi

Berdasarkan wawancara pada tanggal 12 Juni 2020 bersama dengan Ibu Kistuti, S.Pd selaku wali kelas IVA untuk mengevaluasi mengenai pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan, guru melakukannya dengan memberikan pertanyaan secara lisan dan langsung dijawab oleh individu ataupun kelompok, walaupun hasil akhirnya adalah pertanggungjawaban antar individu dalam strategi pembelajaran *example non example* dan juga Ibu Kistuti melakukan evaluasi dengan cara tes tulis dengan menugaskan kepada

⁷³ Wawancara dengan Ibu Kistuti, S.Pd, pada hari Jum'at, 12 Juni 2020,...

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Kistuti, S.Pd, pada hari Jum'at, 12 Juni 2020,...

siswa untuk mengerjakan soal yang ada pada buku tentang materi menarik dan mendorong ayunan. Selain itu, berdasarkan penuturan guru dengan adanya evaluasi dapat diketahui tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum serta dapat dijadikan tolak ukur akan keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa, sebagai acuan untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya terkait proses pembelajaran di kelas dan dijadikan pedoman dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini diungkapkan oleh Ibu Kistuti, dalam kutipan wawancara berikut ini.

Kalo untuk tahap evaluasinya saya melakukan dua tahap mba, yang pertama saya melakukan tahap non tes atau lisan. Dengan cara saya bertanya langsung kepada siswa tentang materi yang baru disampaikan. Kemudian siswa menjawab secara individu. Nah di akhir pembelajaran saya menyediakan waktu untuk siswa mengerjakan latihan soal yang ada di buku tematik milik siswa. Dengan adanya evaluasi sendiri tujuannya untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari mba, dan juga sebagai acuan yah mba untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya terkait proses pembelajaran di kelas dan penting juga untuk dijadikan pedoman dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) selanjutnya.⁷⁵

Pada proses pembelajaran tematik menggunakan strategi pembelajaran *example non example* pada materi Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 1 tentang Lingkungan Tempat Tinggalku Pembelajaran ke 1, siswa lebih semangat dan menjadikan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, terciptanya keaktifan dan interaksi peserta didik untuk belajar bersama dengan anggota kelompok, sehingga tercipta prestasi akademik yang baru bagi siswa dan juga meningkatkan solidaritas antar teman. Hal ini dibuktikan dengan wawancara sebagai berikut.

Dengan diterapkan strategi *example non example* anak itu lebih suka mba, karena kalau anak sudah melihat gurunya membawa laptop atau sebuah gambar pasti si anak penasaran mba. Dan

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Kistuti, S.Pd, pada hari Jum'at, 12 Juni 2020,...

disitu mempermudah saya untuk menyampaikan materinya mba. Seperti contohnya ketika saya menyampaikan materi menggunakan power point setiap slide materi saya kasih waktu yang membuat siswa cepat- cepat menuliskan materi yang di tampilkan di power point tersebut mba. Nah setelah waktunya habis maka slide nya akan berpindah ke slide selanjutnya. Sebelum saya menyuruh siswa menuliskan materi yang ada di slide selanjutnya. Saya menjelaskan terlebih dahulu isi dari slide tersebut kepada siswa. Hal tersebut juga membuat saya bisa dengan cepat melanjutkan materi selanjutnya mba.⁷⁶

Dalam proses pembelajaran tematik menggunakan strategi pembelajaran *example non example* pada materi tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” sub tema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku” pembelajaran 1 tentang “Penerapan Gaya Dorong dan Gaya Tarik” siswa lebih bersemangat karena strategi *example non example* memudahkan dan membantu siswa dalam membangkitkan imajinasinya dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya siswa ketika guru memberikan materi menggunakan sebuah gambar dalam bentuk poster atau sebuah gambar yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Dengan di terapkannya strategi pembelajaran *example non example* akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Siswa dapat mengetahui apa yang disebut gaya tarik dan gaya dorong, kemudian siswa juga dapat mempraktekan gaya tarik dan gaya dorong dengan benar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Kistuti pada tanggal 12 Juni 2020 di kelas IVA.⁷⁷

2. Materi Pembelajaran Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 2 Tentang Daerah Tempat Tinggalku Pb.1

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan dalam sebuah pembelajaran merupakan langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif, materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik sesuai dengan

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Kistuti, pada hari Jum’at, 12 Juni 2020,...

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Kistuti, pada hari Jum’at, 12 Juni 2020

alokasi waktu yang telah ditetapkan, serta siswa dapat memahami materi dengan baik sehingga lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pada tahap ini Bapak Waryono menjelaskan bahwa tahap perencanaan yang beliau lakukan yaitu mempersiapkan RPP, yang mana RPP tersebut didapatkan dari kelompok kerja guru atau biasa disingkat KKG Kecamatan Purwokerto Barat yang dibentuk perkelas yaitu KKG kelas I sampai dengan KKG kelas VI yang membagi tugas untuk menyusun RPP tersebut. Kemudian dari kondisi masing- masing sekolah yang berbeda- beda dari sisi kemampuan anak, peralatan yang ada, media pembelajaran, alat peraga, sehingga produk dari KKG Kecamatan Purwokerto Barat dimodifikasi ulang oleh KKG sekolah yaitu kami bertiga saya sendiri, bu Dyah, dan bu Kistuti. Kemudian dari persiapan media pembelajaran atau alat peraga yang jumlahnya tidak bisa mengcover di romble kelas maka pemakaian media tersebut bergantian. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Waryono dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Kami di Purwokerto Barat memiliki Kelompok Kerja Guru namanya KKG. Dibentuk dalam perkelas mba, KKG kelas I sampai dengan KKG kelas VI termasuk di dalamnya ada KKG kelas IV mba. Kami membagi tugas di kelompok KKG itu untuk menyusun RPP. Artinya RPP yang kami gunakan itu sumber dasarnya adalah produk bersama dari Kelompok Kerja Guru Kecamatan Purwokerto Barat. Kemudian di tiap sekolah memiliki kondisi yang berbeda- beda mba dari sisi siswa, dari sisi kemampuan anak, dari sisi peralatan yang ada, media pembelajaran, alat peraga sehingga produk yang dari KKG itu dimodifikasi kembali oleh kami bertiga yaitu sayam bu Dyah, dan bu Kistuti. Termasuk di dalamnya media pembelajaran dan alat peraga mba, ketika kami jumlah alat peraga atau media pembelajaran tidak bisa mengcover tiga kelas romble belajar ini, itu kami gantian termasuk juga LCD nya. Jadi tiamp kelas tidak semuanya bisa bersamaan menggunakan LCD. Jadi, kami kadang- kadang gantian mba, tapi gantian ini sangat cukup mba, karna di SD 3 Kedungwuluh ini ada 20 rombongan belajaran belajar,LCD itu udah ada 10 lebih mba jadi sangat cukup untuk gantian, tinggal menukar jamnya saja mba tidak harus menunggu sampai hari selanjutnya. Untuk gambar kami

menggunakan LCD, menggunakan print out, menggunakan banner juga mba. Itu khusus untuk gambar di luar media asli. Dan terkadang media gambar yang digunakan ya yang dibuat sendiri oleh siswa mba. Untuk bangun ruang dan bangun datar juga kami lengkap mba ada benda kongkritnya, atau saya juga pernah menggunakan buah semangka untuk menunjukkan bentuk sebuah benda mba.⁷⁸

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan observasi wawancara yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Juni 2020 tentang penenerapan strategi pembelajaran *example non example* dalam proses pembelajaran tematik Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 2 tentang Daerah Tempat Tinggalku Pb.1 di kelas IVB sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ketika bel masuk berbunyi, siswa memulai dengan berbaris di depan kelas, kemudian siswa yang piket memeriksa kebersihan kuku, kerapian rambut serta atribut yang digunakan. Selanjutnya saat siswa sudah masuk ke dalam kelas siswa berdoa dipimpin oleh siswa yang piket dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya, satu lagu wajib, dan mars p3k. Setelah itu Bapak Waryono mengabsen sekaligus menanyakan alasannya kepada teman sebangku atau teman yang rumahnya berdekatan dengan siswa yang tidak berangkat sekolah. Kemudian setelah itu anak mempersiapkan buku materi yang akan digunakan dan juga Bapak Waryono menanyakan materi- materi sebelumnya dan menanya jawab kesulitan dari masing- masing siswa. Selanjutnya Bapak Waryono menjelaskan tentang tujuan pembelajaran pada hari itu. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Waryono dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Di awal ketika bel masuk anak- anak memulai dengan berbaris di depan kelas. Kemudian yang piket memeriksa kebersihan kuku, kerapihan dan kepanjangan rambut. Serta,

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Waryono, S.Pd pada hari Rabu, 17 Juni 2020

atribut pakaian yang digunakan. Ketika itu ada masalah kami catat dan kami tangani secara individu misalnya nama di baju belum ada berarti saya beritahu besok harus diadakan mba. Kemudian kuku panjang mba, saya sudah menyediakan potongan kuku seperti itu mba. Untuk tali sepatu, anak saat sekarang senang yang warna warni ya mba, nah itu saya ijin saat pelajaran. Tapi untuk besok sudah diganti dengan yang selayaknya misalnya seperti itu mba ketika baris sebelum masuk kelas. Kemudian masuk ke dalam kelas itu berdoa mba dipimpin oleh yang piket berdasarkan absen. Kemudian kami pagi hari menyanyikan lagu Indonesia Raya, kemudian menyanyikan satu lagu wajib yang sudah ditentukan setiap harinya mba, dan juga menyanyikan mars p3k itu gantian tidak semuanya dinyanyikan mba. Nah kemudian setelah itu kami mengabsen dengan menanyakan yang tidak masuk alasannya, biasanya si alasannya sudah dikirimkan oleh orang tua lewat whatsapp mba, tapi perlu cross chek ke teman terdekat mba, artinya wa saat ini tidak masuk benar atau tidak, jika benar maka dari pihak sekolah datang menjenguk mba. Kemudian setelah itu anak kan sudah tau jadwal pada hari itu ya mba, kemudian mereka mempersiapkan buku dan lain- lain dilanjutkan saya menanyakan materi- materi yang belum dipahami anak atau yang dianggap susah oleh anak mba, dan juga saya menanyakan ketika merasa sulit siapa yang mengajarkan apakah kakak, orang tua atau siapa. Karena yang ditakutkan anak dirumah tidak ada yang mengajarkan mba, dengan alasan orang tuanya kerja diluar negeri dan dia tinggal bersama nenek. Kalau seperti itu biasanya saya memanggil siswa yang sudah paham materi untuk mengajarkan kepada temannya tersebut mba.⁷⁹

b. Kegiatan Inti

Pada bagian ini lebih mengarah pada menjelaskan isi materi dan pengaplikasian strategi pembelajaran *example non example* yang digunakan oleh guru. Terlebih dahulu sebelum strategi tersebut diterapkan pada tahap ini langkah awal yang yang Bapak Waryono lakukan adalah menyampaikan materi tentang mengamati gambar orang mendorong dan menarik gerobak, dengan begitu

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Waryono, pada hari Rabu 17 Juni 2020

siswa dapat menyebutkan beragam gaya yang terdapat di lingkungan sekitar.

Dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan gambar- gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan oleh Bapak Waryono adalah gambar yang diambil dari internet kemudian di masukan ke dalam power point. Hal ini diungkapkan berdasarkan wawancara dengan Bapak Waryono pada hari Rabu, 17 Juni 2020 sebagai berikut:

Ketika pembelajaran dimulai dengan menggunakan media gambar, saya memperoleh gambar dan video tersebut dari internet yang sesuai dengan tema yang akan dipelajari. Kemudian gambar dan video tersebut saya buat dalam bentuk power point yang di tampilkan melalui LCD proyektor dengan begitu siswa dapat belajar dengan aktif dan juga menyenangkan.⁸⁰

- 2) Langkah- langkah selanjutnya dalam strategi pembelajaran *example non example* yaitu guru menayangkan gambar melalui LCD proyektor. Pada tahapan ini guru juga membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Waryono dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Dalam penayangan gambar melalui LCD proyektor saya dapatkan media gambar tersebut dari internet. Kemudian saya buat file power point untuk ditampilkan saat pembelajaran dimulai. Ketika pembelajaran akan dimulai, saya bagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan sistem kelompok berdasarkan urutan absensi kelas dengan jumlah enam kelompok yang terdiri 5-6 siswa. Kelompok tersebut termasuk kelompok tidak permanen karena sewaktu-waktu kelompok tersebut bisa berubah- ubah sesuai kondisi. Sedangkan, kelompok permanen yaitu kelompok siswa yang digunakan untuk pekerjaan rumah dengan kondisi jarak rumah yang saling berdekatan.⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Waryono pada hari Rabu, 17 Juni 2020

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Waryono pada hari Rabu, 17 Juni 2020

Tabel 9.
Nama kelompok siswa kelas IVB⁸²

No	Kelompok	Nama Siswa
1	Anggrek	Abim
		Akmal
		Annisa
		Anyelir
		Arumi
		Vennuel
2	Melati	Arviansyah
		Denmas Bagus
		Aurin
		Callysta
		Vinsa
		Zahra
3	Bougenvil	Denmas Iman
		Evanda
		Dinara
		Distra
		Fiorenza
		Zharifa
4	Antorium	Fabio
		Fahri
		Keenan
		Klaira
		Makaila
5	Adenium	Raditya
		Nur Surya
		Nadia
		Naura
		Yumna
6	Aglonema	Raffi
		Riski
		Zenata
		Almayra
		Talita

⁸² Wawancara dengan Bapak Waryono pada hari Rabu, 17 Juni 2020

- 3) Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan atau menganalisis gambar. Pada tahap ini Bapak Waryono lebih memfokuskan pada tujuan pembelajaran bahwa materi pembelajaran yang akan disampaikan yaitu menarik dan mendorong suatu benda. Setelah itu, Bapak Waryono mempersilahkan kepada siswa untuk menganalisis gambar. Kemudian Bapak Waryono bertanya kepada siswa, hal apa yang kalian dapatkan dari gambar tersebut. Hal ini diungkapkan Bapak Waryono dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Saat saya menayangkan gambar tentu sudut pandang anak berbeda-beda. Pengamatan gambar yang dilakukan siswa dapat dilihat dari segi kelucuannya atau hal yang asing. Tetapi saya mengarahkan siswa untuk memperhatikan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan materi pembelajaran yaitu menarik dan mendorong suatu benda. Saya menjelaskan bahwa bukan orang yang mendorong atau menarik, tetapi gaya yang dihasilkan untuk menarik dan mendorong benda tersebut. Dari fokus pembelajaran dan tujuan anak dapat memahami pertanyaan yang saya lontarkan.⁸³

- 4) Kemudian langkah selanjutnya dari strategi pembelajaran ini yaitu melalui diskusi kelompok 5-6 orang siswa, hasil diskusi dan gambar tersebut dicatat pada kertas yang disediakan oleh guru. Pada tahap ini Bapak Waryono membimbing tiap kelompok terhadap diskusi yang sedang dijalankan supaya meminimalisir kendala yang dihadapi oleh siswa. Kemudian lembar kerja yang digunakan sapat berupa lembar kerja siswa dan soal yang Bapak Waryono buat. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Waryono dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Saya selalu mengecek tiap kelompok ketika diskusi berjalan supaya siswa tidak segan bertanya ketika ada kendala yang dihadapi. Saya melakukan beberapa

⁸³ Wawancara dengan Bapak Waryono pada hari Rabu, 17 Juni 2020

variasi dalam diskusi kelompok ini seperti menggunakan lembar kerja siswa dan soal yang saya buat sendiri.⁸⁴

- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk membacakan dan menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok. Pada tahap ini Bapak Waryono memerintah siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan sitem seluruh anggota kelompok maju kedepan kelas, kemudian dipresentasikan oleh satu orang siswa yang sudah terpilih. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Waryono dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Bahwa mereka setelah diskusi itu akan mempresentasikan atau memaparkan hasilnya dengan cara bergiliran agar tidak didominasi oleh anak tertentu yang dianggap unggul di kelompok tersebut. Artinya mereka sudah tahu urutan siswa yang akan mempresentasikan supaya siap mental, psikis, dan fisik terlebih dahulu. Namun ketika salah satu siswa mempresentasikan, semua anggota kelompoknya ikut maju kedepan kelas karena akan ada pertanyaan dari saya maupun dari kelompok lain. Jika salah satu siswa yang menjadi perwakilan kelompok yang maju kedepan kelas, hal ini dikhawatirkan adanya rasa nerverst yang dihadapi. Setelah kelompok tersebut mepresentasikan adanya beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh seluruh anggota kelompok.⁸⁵

- 6) Guru memberikan komentar dari hasil diskusi siswa, dan mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada tahap ini guru memberikan pujian dan juga menanggapi pertanyaan dan jawaban dari kelompok lain. Kemudian, Bapak Waryono bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran secara bersama- sama. Hal ini diungkapkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Waryono pada hari Rabu, 17 Juni 2020

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Waryono pada hari Rabu, 17 Juni 2020

Setelah siswa mempresentasikan, saya tidak langsung memberikan komentar atas hasil diskusi yang dilakukan. Tetapi saya melakukan apresiasi atau pujian terhadap kelompok yang presentasi maupun siswa yang menanggapi pertanyaan dan memberikan jawaban dalam bentuk tepuk tangan. Kemudian, saya memberikan masukan dan saran terhadap hasil diskusi.⁸⁶

- 7) Guru dan siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini Bapak Waryono menyimpulkan pembelajaran secara bersama- sama dengan seluruh siswa. Hal ini diungkapkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Kesimpulan yang saya buat tidak hanya melalui lisan tetapi tulisan. Karena, jika hanya dengan lisan maka siswa akan mudah lupa. Tetapi jika ditulis siswa dapat mengulang lagi dirumah.⁸⁷

c. Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran guru bersama- sama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. Selanjutnya guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), guru juga menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran gambar, kemudian guru melakukan penilaian hasil belajar. Setelah selesai guru menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Hal ini diungkapkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Saya melakukan penutupan kegiatan pembelajaran dengan membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah dipelajari supaya siswa paham terkait gagasan yang tercapai pada akhir pembelajaran. Sebelum saya menyimpulkan saya melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi apa saja yang sudah dipelajari dan bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Waryono pada hari Rabu, 17 Juni 2020

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Waryono pada hari Rabu, 17 Juni 2020

tersebut. Saya melakukan penutupan kegiatan dengan salam dan juga doa.⁸⁸

3. Tahap Evaluasi

Berdasarkan wawancara pada tanggal 17 Juni 2020 bersama dengan Bapak Waryono, S.Pd selaku wali kelas IVB untuk mengevaluasi mengenai pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan, guru melakukannya dengan cara tes lisan dan tes tulis. Tes lisan yang dilakukan Bapak Waryono ketika semua kelompok sudah mempresentasikan hasil diskusinya. Seperti memberikan sebuah pertanyaan yang langsung di jawab oleh siswa, dengan cara menunjuk siswa yang lebih cepat mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan dari Bapak Waryono. Kemudian untuk tes tulis, Bapak Waryono memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada pada buku tentang gaya mendorong dan menarik sebuah gerobak. Dengan adanya evaluasi dapat diketahui tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum serta dapat dijadikan tolak ukur akan keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kepada siswa. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Waryono, dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Hal ini tujuannya untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang telah di pelajari mba, dan juga sebagai acuan untuk pelaksanaan pembelajaran terkait proses pembelajaran di kelas mba.⁸⁹

Dalam proses pembelajaran tematik menggunakan strategi pembelajaran *example non example* pada materi tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”, sub tema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku”, Pembelajaran ke 1 tentang “Penerapan Gaya Tarik dan Gaya Dorong”, siswa lebih bersemangat karena strategi *example non example* memudahkan dan membantu siswa dalam membangkitkan imajinasinya dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Waryono pada hari Rabu, 17 Juni 2020

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Waryono pada hari Jum’at, 17 Juni 2020

siswa ketika guru memberikan materi menggunakan sebuah gambar dalam bentuk poster atau sebuah gambar yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Dengan di terapkannya strategi pembelajaran *example non example* akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Siswa dapat mengetahui apa yang disebut gaya tarik dan gaya dorong, kemudian siswa juga dapat mempraktekan gaya tarik dan gaya dorong dengan benar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Kistuti pada tanggal 17 Juni 2020 di kelas IVB.⁹⁰

3. Materi Pembelajaran Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 2 tentang Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Pb.2

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan dalam sebuah pembelajaran merupakan langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung, hal ini dimaksudkan agar guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif, materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, serta siswa dapat memahami materi dengan baik sehingga lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pada tahap ini Ibu Dyah Kartika, S.Pd selaku wali kelas IVC sebelum beliau menerapkan strategi pembelajaran *example non example* dalam proses pembelajaran tematik di kelas, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum mengajar, sehingga saat pembelajaran berlangsung dapat berjalan sesuai dengan rencana, yaitu dengan membuat RPP. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Dyah dalam wawancara sebagai berikut.

Yang pertama saya siapkan alatnya ya mba, kemudian saya menyiapkan RPP nya mba yang saya dapatkan dari pusat kemudian dimodifikasi sesuai dengan kondisi di kelas mba seperti ditambahkan latihan-latihannya atau ditambahkan langkah-langkahnya mba. Dan RPP yang sudah di modifikasi oleh KKG Kecamatan kemudian di modifikasi lagi mba oleh KKG sekolah untuk disesuaikan dengan masing-masing

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Waryono, pada hari Jum'at, 17 Juni 2020

kondisi kelas. Karena latihan- latihannya, lembar kerjanya mungkin berbeda- beda ya mba dari masing- masing kelas, modifikasi dari masing- masing wali kelas beda ya mba.⁹¹

Oleh karena itu, betapa pentingnya perencanaan sebelum proses kegiatan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan observasi wawancara yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 12 Juni 2020 tentang penerapan strategi pembelajaran *example non example* dalam proses pembelajaran tematik Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 2 tentang Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Pb.2 yang proses pembelajarannya dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Maret 2020 sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal seperti biasa guru memulai membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam ‘*Assalamu’alaikum wr.wb* anak- anak’ dilanjutkan berdoa, menanyakan kesehatan dan absensi kehadiran. Kemudian dilanjutkan sarapan pagi (latihan soal) dan absensi sholat subuh. Absensi sholat subuh ini akan masuk penilaian spiritual masing- masing siswa. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Dyah dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Ya mba biasanya saya masuk mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kesehatan dan mengabsen kehadiran siswa seperti biasanya mba. Kalo di kelas saya, saya fokuskan setiap pagi matematikanya mba. Jadi setiap pagi ada hafalan matematika mba seperti perkalian dan rumus-rumus bangun datar dan bangun ruang mba, apapun itu yang perlu dihafalkan maka saya menerapkan teknik hafalan di pagi hari yang saya sebut dengan sarapan pagi. Nah sistemnya itu saya hafalan dulu bersama-sama dengan anak-anak baru saya tunjuk satu satu anak untuk menghafalkan secara individu mba itu khusus kelas saya seperti itu mba. Yang berangkat terlebih dahulu saya juga ada absen mba dan saya berikan sarapan pagi tersebut dan juga menanyakan

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Dyah, S.Pd, pada hari Jum'at, 12 Juni 2020,

apakah siswa saya sholat subuh atau tidak nanti saya tulis dan rekap ke nilai spiritualnya mba. Nah yang ngga sholat itu ada hukumannya mba misalnya suruh ngepel mba.⁹²

b. Kegiatan Inti

Pada bagian ini lebih mengarah pada menjelaskan isi materi dan pengaplikasian strategi pembelajaran *example non example* yang digunakan oleh guru. Terlebih dahulu sebelum strategi tersebut diterapkan pada tahap ini langkah awal yang dilakukan Ibu Dyah adalah menyampaikan materi tentang tari- tarian dari berbagai daerah, menceritakan tokoh- tokoh dalam cerita fiksi. Dalam materi tersebut guru memberikan stimulus, motivasi kepada siswa dengan pertanyaan yang ada di buku siswa. Isi dari buku siswa tersebut yaitu pengenalan seseorang dari daerah asalnya yang memiliki khas atau keunikan dari masing- masing daerah. Kemudian guru menceritakan mengenai tari- tarian daerah Bali dan menyuruh siswa membaca narasi tentang tari- tarian tersebut yang ada di buku siswa. Disitulah guru memberikan stimulus dengan mengajukan pertanyaan “apa saja keunikan tarian yang berasal dari Bali?”, dan guru meminta siswa mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri. Dengan begitu siswa dapat mengetahui macam- macam keunikan dan ciri khas masing- masing daerah terutama kesenian tarinya. Dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1) Guru mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan guru berupa gambar tari- tarian daerah di Indonesia yang di tampilkan dalam tampilan power point. Hal ini diungkapkan berdasarkan wawancara dengan Ibu Dyah pada hari Jum’at, 12 Juni 2020 sebagai berikut:

Persiapan yang saya lakukan pertama kali ya mendownload macam- macam gambar tarian daerah dari Indonesia. Selanjutnya saya membuat power point mba

⁹² Wawancara dengan Ibu Dyah, S.Pd, pada hari Jum’at, 12 Juni 2020,...

yang berisi gambar- gambar tersebut agar memudahkan saya menyampaikan materi dan juga memberikan pemahaman kepada siswa dengan melihat langsung gambar tari- tariannya mba. Karna anak itu kan sangat suka ya mba kalau melihat sebuah gambar- gambar dari layar LCD.⁹³

- 2) Langkah- langkah selanjutnya dalam strategi pembelajaran *example non example* yaitu guru menayangkan gambar melalui LCD proyektor. Pada tahapan ini guru juga membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

Persiapan selanjutnya saat sudah dikelas saya mempersiapkan alat- alat seperti LCD proyektor mba. Saat saya menyiapkan alat- alatnya, saya menyuruh siswa membaca materi yang hari ini akan kita bahas di buku siswa mba. Karna sebelumnya saya sudah membentuk kelompok belajar jadi saya menggunakan kelompok belajar tersebut mba. Tetapi sewaktu- waktu juga bisa berubah mba melihat kondisi anak yang bosan dengan teman kelompoknya. Biasanya saya bentuk kembali secara mendadak dengan berhitung satu sampai enam, nanti yang mengucapkan satu ya berarti menjadi satu kelompok dan seterusnya seperti itu mba.⁹⁴

Tabel 10.

Nama kelompok siswa kelas IVC⁹⁵

No	Kelompok	Nama Siswa
1	Kelompok 1	Dzakki
		Adam
		Meta
		Nursyifa
		Rahma
		Opal
2	Kelompok 2	Roby
		Bima
		Alfino
		Anya
		Rayhan

⁹³ Wawancara dengan Ibu Dyah, S.Pd, pada hari Jum'at, 12 Juni 2020,

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Dyahi, S.Pd, pada hari Jum'at, 12 Juni 2020,

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Dyahi, S.Pd, pada hari Jum'at, 12 Juni 2020,

		Sigi
3	Kelompok 3	Gavin
		Ihsan
		Ninda
		Angga
		Fira
		Syifa A
4	Kelompok 4	Devan
		Tristan
		Anisa
		Ghani
		Filia
5	Kelompok 5	Saka
		Tegar
		Sasi
		Zada
		Aira

- 3) Guru memberikan petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan atau menganalisis gambar. Pada tahap ini Ibu Dyah membiarkan masing- masing kelompok untuk melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama, agar detail gambar dapat siswa pahami. Selain itu Ibu Dyah juga memberikan deskripsi yang jelas tentang gambar yang sedang diamati siswa. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Dyah berdasarkan kutipan wawancara sebagai berikut:

Ya mba, setelah tadi saya sudah bacakan kelompok dan anggotanya, kemudian saya tampilkan slide power point mba yaitu gambar tari- tarian dari daerah yang ada di Indonesia. Tapi sebelum saya tampilkan nama daerahnya saya tampilkan gambarnya terlebih dahulu mba, kemudian saya ajak tanya jawab seperti “kira-kira itu gambar tarian asalnya dari daerah apa ya anak-anak?” dan “ada yang tahu gambar di depan nama tariannya apa ya anak- anak?”. Karna hal tersebut akan membuat siswa aktif dan berimajinasi mba. Kemudian setelah saya tampilkan gambar, nama tariannya, dan berasal dari daerah mana, saya juga memberikan deskripsi atau penjelasan secara singkat tentang tarian yang ada di gambar mba. Setelah anak paham sedikit demi sedikit gerakan tari- tarian minimal 3 gerakan tari

dari masing- masing daerah, saya menyuruh siswa secara berkelompok untuk menampilkan gerakan tari mba.⁹⁶

- 4) Kemudian langkah selanjutnya dari strategi pembelajaran ini yaitu melalui diskusi kelompok 5- 6 orang siswa, hasil diskusi dari gambar tersebut dicatat pada kertas yang disediakan oleh guru. Pada tahap ini Bu Dyah berjalan mengelilingi masing- masing kelompok untuk mengetahui sejauh mana progres diskusi yang dilakukan oleh siswa. Setelah siswa memahami gerakan tari- tarian dari masing- masing daerah dengan minimal 3 gerakan tari, siswa diminta mencontohkan gerakan tersebut secara berkelompok di depan kelas tujuannya agar siswa dapat mengetahui pengertian gerak tari dan menyebutkan berbagai tari kreasi daerah berdasarkan jenisnya. Hal ini diungkapkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Saya melakukan analisa terhadap kelompok- kelompok yang melakukan diskusi sudah sejauh mana mereka memahami pembelajaran yang dilakukan dengan strategi pembelajaran *example non example*. Adanya diskusi ini untuk mengetahui kreasi tarian menurut pandangan siswa, karena siswa memiliki pandangan dan pengetahuan yang berbeda- beda terkait tari kreasi. Hasil diskusi dari semua kelompok saya tulis dalam catatan supaya saya dapat mengoreksi hasil diskusi dari masing- masing kelompok. Selain berdiskusi siswa pun harus mampu mempraktikan beberapa gerakan tari tujuannya agar selain mereka mengetahui pengertian tari, mereka pun dapat mengetahui gerakan tarian secara kongkrit.⁹⁷

- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk membacakan dan menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok. Pada tahap ini Bu Dyah memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk menjadi perwakilan menjelaskan hasil diskusinya. Salah

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Dyah, S.Pd, pada hari Jum'at, 12 Juni 2020,

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Dyah, S.Pd, pada hari Jum'at, 12 Juni 2020

satu perwakilan menjelaskan hasil diskusi terkait pengertian tari dan asal gerakan tarian tersebut. Sedangkan anggota kelompok yang lainnya membantu menjawab ketika ada pertanyaan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Dyah dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Saya memerintahkan satu perwakilan untuk maju kedepan menjelaskan hasil diskusi dari kelompoknya masing- masing. Tetapi anggota kelompok yang lainnya tetap membantu menjawab pertanyaan jika ada sesi tanya jawab dari saya maupun dari kelompok lain. Tujuan saya menerapkan satu perwakilan kelompok untuk maju kedepan yaitu mengajak siswa untuk terampil serta percaya diri terhadap apa yang dipelajarinya tetapi saya tetap membagi rata bahwa setiap siswa harus kebagian maju kedepan kelas pada diskusi- diskusi yang lain.⁹⁸

- 6) Guru memberikan komentar dari hasil diskusi siswa, dan mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada tahap ini Bu Dyah memberikan komentar terhadap hasil diskusi siswa karena tidak semua hasil diskusi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah itu Bu Dyah menjelaskan kembali materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini diungkapkan Bu Dyah dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Saya melakukan komentar sesuai catatan dari hasil diskusi siswa. Dengan sistem mengerucutkan masalah yang sering dialami siswa. Sehingga saya dapat menyimpulkannya di akhir pembelajaran.⁹⁹

- 7) Guru dan siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini Bu Dyah menyimpulkan secara bersama- sama dengan mereview hasil diskusi siswa dan menarik kesimpulan di akhir pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Bu Dyah dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Dyah pada hari Jum'at, 12 Juni 2020

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Dyah pada hari Jum'at tanggal 12 Juni2020

Pada awal kegiatan saya menulis beberapa catatan materi pembelajaran. Dari catatan tersebut saya meriview dan menganalisa hasil diskusi siswa. Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusinya, di akhir pembelajaran saya melakukan kesimpulan dari materi tersebut tetapi saya melakukan refleksi terlebih dahulu supaya siswa memahami materi yang di berikan.¹⁰⁰

c. Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran guru bersama- sama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. Selanjutnya guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), guru juga menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran gambar, kemudian guru melakukan penilaian hasil belajar. Setelah selesai guru menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Hal ini diungkapkan Bu Dyah berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Saya melakukan refleksi diakhir kegiatan pembelajaran supaya anak paham terhadap materi yang telah dipelajari pada hari ini. Setelah melakukan refleksi kegiatan, selanjutnya adalah melakukan kegiatan kesimpulan secara bersama-sama dan penilaian hasil belajar.¹⁰¹

3. Tahap Evaluasi

Untuk mengevaluasi mengenai pengetahuan dan pencapaian siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan Ibu Dyah menugaskan kepada siswa untuk mengerjakan soal- soal yang ada pada buku siswa tentang macam- macam tari daerah kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan asal tari- tarian daerah. Hal ini diungkapkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Dyah pada hari Jum'at tanggal 12 Juni 2020

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Dyah pada hari Rabu, 12 Juni 2020

Untuk evaluasi sendiri waktu itu saya menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku. Kalau sudah selesai dikoreksi bersama-sama mba.¹⁰²

Dalam proses pembelajaran tematik menggunakan strategi pembelajaran *example non example* pada materi tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”, sub tema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku”, Pembelajaran ke 2 tentang “Keberagaman Tari Daerah”, siswa lebih bersemangat karena strategi *example non example* memudahkan dan membantu siswa dalam membangkitkan imajinasinya dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya siswa ketika guru memberikan materi menggunakan sebuah gambar dalam bentuk poster atau sebuah gambar yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Dengan di terapkannya strategi pembelajaran *example non example* akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Siswa dapat mengetahui apa yang disebut gerakan tari dari beberapa daerah, kemudian siswa juga dapat mempraktekan gerakan tari dari beberapa daerah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Kistuti pada tanggal 12 Juni 2020 di kelas IVC

C. ANALISIS DATA

1) Analisis Perencanaan

Analisis data selama di lapangan menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Berikut ini berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas IV SD Negeri 3 Kedungwuluh terkait dengan penerapan strategi pembelajaran *example non example* dalam proses pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 3 Kedungwuluh dalam menerapkan strategi pembelajaran *example non example* dalam proses pembelajaran tematik di kelas IV ini, dengan guru

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Dyah pada hari Rabu, 12 Juni 2020

kelas IVA yaitu Ibu Kistuti pada tahap ini beliau menyiapkan RPP dari RPP tersebut tercantum apa saja bahan- bahan yang dibutuhkan. Bahan- bahan tersebut dipersiapkan satu hari sebelum proses pembelajaran berlangsung. RPP tersebut berasal dari rapat KKG Kecamatan dan dimodifikasi dan dikembangkan kembali oleh KKG sekolah yang berjumlah tiga orang yaitu Ibu Kistuti sendiri, Ibu Diah, dan Bapak Waryono.

Kemudian tahap perencanaan yang dilakukan Bapak Waryono sebagai walikelas IVB yaitu mempersiapkan RPP, yang mana RPP tersebut didapatkan dari kelompok kerja guru atau biasa disingkat KKG Kecamatan Purwokerto Barat yang dibentuk perkelas yaitu KKG kelas I sampai dengan KKG kelas VI yang membagi tugas untuk menyusun RPP tersebut. Kemudian dari kondisi masing- masing sekolah yang berbeda- beda dari sisi kemampuan anak, peralatan yang ada, media pembelajaran, alat peraga, sehingga produk dari KKG Kecamatan Purwokerto Barat dimodifikasi ulang oleh KKG sekolah yaitu kami bertiga saya sendiri, bu Dyah, dan bu Kistuti. Kemudian dari persiapan media pembelajaran atau alat peraga yang jumlahnya tidak bisa mengcover di romble kelas maka pemakaian media tersebut bergantian.

Selanjutnya tahap perencanaan yang dilakukan oleh Ibu Dyah selaku walikelas IVC yaitu beliau menerapkan strategi pembelajaran *example non example* dalam proses pembelajaran tematik di kelas, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum mengajar, sehingga saat pembelajaran berlangsung dapat berjalan sesuai dengan rencana, yaitu dengan membuat RPP.

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh Ibu Kistuti, Bapak Waryono, dan Ibu Dyah kurang lebih sama dari segi penyusunan RPP nya dan persiapan bahan-bahan ajarnya. RPP yang dibuat ini diharapkan dapat memperlancar proses pembelajaran yang terjadi di kelas sehingga pembelajaran dapat terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembuatan RPP yang dilakukan oleh Ibu Kistuti, Bapak Waryono dan Ibu

Dyah sudah baik, RPP tersebut terdiri dari komponen- komponen seperti tema, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan yang sering digunakan yaitu *scientific*, strategi yang digunakan *cooperative learning*, metode yang digunakan seperti penugasan, tanya jawab, diskusi, dan ceramah, serta teknik yang digunakan yaitu *example non example*, kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti dan juga penutup, sumber dan media yang digunakan yaitu buku pedoman guru, buku pegangan siswa dan juga slide power point, yang terakhir yaitu penilaian. Hal ini sesuai dengan teori Sunhaji dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dan Sains yang mengatakan bahwa “adapun sintaks dari RPP tematik adalah tema, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan langkah- langkah pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup.”

Dalam teknik pembelajaran yang diterapkan yaitu *example non example*, guru mempersiapkan gambar slide power point dan juga gambar dalam bentuk print out sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini dapat meningkatkan antusias siswa dalam memperhatikan apa yang terjadi di depan kelas sehingga tujuan pembelajaran pun lebih mudah dicapai. Oleh karena itu betapa pentingnya perencanaan sebelum proses kegiatan pembelajaran akan dilakukan. Sehingga pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2) Analisis Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, dalam proses pembelajarannya guru menerapkan strategi *example non exmple*. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik ini menggunakan strategi *example non example* yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelum pembelajaran dimulai oleh guru kelas IV SD Negeri 3 Kedungwuluh.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang Penerapan Strategi Pembelajaran *Example Non Example* dalam Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV, guru sudah sesuai dengan langkah-langka strategi pembelajaran *Example Non Example*. Hal ini sudah sesuai dengan teori Muhammad Faturrohan dalam bukunya yang berjudul Pendekatan Strategi Pembelajaran yang menyebutkan bahwa langkah-langkah *Example Non Example* sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD/ OHP/ In Focus.
3. Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/ menganalisa gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya
6. Mulai dari komentar/ hasil diskusi peserta didik,
7. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penggunaan media gambar pada strategi pembelajaran *Example Non Example* di SD N 3 Kedungwuluh mampu meningkatkan siswa aktif dan berfikir kritis. Hal ini sesuai dengan dari Ngalimun dalam bukunya berjudul Strategi dan Strategi Pembelajaran yang menjelaskan bahwa Strategi Pembelajaran *Example Non Example* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalm contoh-contoh gambar yang disajikan.

3) Analisis Evaluasi

Evaluasi penerapan strategi *cooperative learning* tipe *example non example* dalam proses pembelajaran tematik, guru menggunakan tes

tertulis secara individu dan kelompok maupun tes lisan. Penerapan strategi pembelajaran *example non example* dilakukan oleh Ibu Kistuti, Bapak Waryono dan Ibu Dyah, telah melakukan penilaian dari ketiga aspek yaitu aspek pengetahuan seperti melakukan penilaian tertulis baik secara individu dan kelompok dan juga penilaian lisan yang dilakukan secara individu. Selanjutnya aspek sikap yang dinilai dari diskusi yang dilakukan oleh masing- masing kelompok. Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil yang baik karena pada saat wawancara sudah sesuai dengan teori yang ada yaitu menurut Vogt yang dikutip oleh Abdul majid, menyebutkan bahwa *assesment* dapat dilaksanakan secara kolaboratif dan sportif antara siswa dan guru. *Assesment* dapat dilakukan secara formal maupun informal. Formal *assesment* dapat berupa tes khusus seperti membaca, menulis dan penggunaan bahasa, sedangkan *informal assesment* berkaitan dengan kemajuan siswa yang dapat dilakukan melalui catatan anekdot, observasi, diskusi kelompok, refleksi dan laporan kelompok belajar.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan media gambar seperti dalam bentuk poster, gambar yang di print out, gambar- gambar yang di tampilkan di power point, serta benda kongkrit atau nyata yang mendukung kegiatan proses pembelajaran dan penggunaan kelompok belajar kooperatif, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan sebuah materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan juga mengkondisikan siswa di dalam kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 3 Kedungwuluh mengenai penerapan strategi pembelajaran *example non example* dalam proses pembelajaran tematik siswa kelas IV dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi *cooperative learning* tipe *example non example* di SD Negeri 3 Kedungwuluh sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah- langkah strategi tersebut. Tidak hanya guru dan siswa yang dapat berinteraksi dengan baik tetapi antara siswa dengan siswa dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan baik di dalam kelas menggunakan strategi *example non example*.

Dalam proses pembelajaran di kelas IV, guru lebih menekankan pada kegiatan belajar secara berkelompok untuk meningkatkan semangat dan keaktifan siswa agar tercipta suasana belajar yang heterogen sehingga sesama siswa dapat saling membantu, bertukar pikiran dan melengkapi pada saat proses pembelajaran yang diterapkan menggunakan strategi *example non example*. Untuk penerapan strategi *example non example* guru juga lebih menekankan karena strategi ini terbilang strategi yang mudah diterapkan selain itu strategi ini memudahkan siswa untuk menumbuhkan keaktifan dan juga memudahkan siswa menerima materi dari guru, karena dalam strategi ini menggunakan media gambar ataupun benda- benda kongkrit.

Oleh karena itu, proses pembelajaran tematik yang menggunakan strategi *example non example* mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, saling membantu antar sesama teman kelompok, dan juga mendorong semangat yang tinggi dan memiliki rasa tanggungjawab atas tugas yang telah dikerjakan secara berkelompok. Di SD Negeri 3 Kedungwuluh, penerapan strategi *example non example* dapat terlaksana dengan baik karena peran dari guru kelas secara maksimal dalam mengajarkan materi sesuai dengan tujuan

pembelajaran, serta semangat dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kemudian dalam pelaksanaan strategi *example non example* di SD Negeri 3 Kedungwuluh, Ibu Kistuti, Bapak Waryono, dan Ibu Dyah menggunakan media gambar berupa gambar poster, gambar print out, gambar-gambar yang ditampilkan dalam power point sebagai perantara beliau menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan gambar disini sudah sesuai dengan teori yang ada tentang strategi *example non example example non example* yaitu guru menggunakan contoh gambar, penayangan melalui LCD proyektr dan juga contoh- contoh benda nyata.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SD Negeri 3 Kedungwuluh terutama yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *example non example* dalam proses pembelajaran tematik di kelas IV, perkenankan peneliti memberikan masukan dan saran- saran:

1. Guru Kelas IV SD Negeri 3 Kedungwuluh

Kepada guru kelas IV, peneliti memberikan saran supaya lebih dapat meningkatkan kembali kreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama pada saat menggunakan strategi *example non example*, karena hal ini akan meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Misalkan dari penggunaan contoh gambar harus lebih bervariasi lagi sehingga peserta didik tidak hanya terpaku dengan contoh yang diberikan saja, seperti menggunakan contoh gambar lain tetapi tetap sama sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat memperluas pemahaman siswa.

2. Peserta Didik kelas IV SD Negeri 3 Kedungwuluh

Dalam penerapan strategi *example non example* ini perlu ditingkatkan kembali rasa semangatnya, kemudian tingkatkan kembali kerjasama sesama kelompok. Sikap saling membantu pun lebih

ditingkatkan, seperti membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami sebuah gambar bisa dibantu dengan teman satu kelompoknya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi, nikmat sehat nikmat sempat dan juga hidayah yang tak terhingga juga yang telah Allah SWT berikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Misbah, M.Ag. yang telah memberikan kesabarannya dalam membimbing saya dengan sepenuh hati. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan karena keterbatasan peneliti, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan untuk penulis kedepannya.

Tidak lupa peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu baik dengan pikiran, tenaga, maupun materi dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad dkk, .2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Sultan Agung Press)
- Akbar dkk, Sa'dun. 2016, *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Cahyo Apri Setiaji, Cahyo. 2019. *Strategi Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Dharin, Abu. 2018. *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*. (Yogyakarta: PUSTAKA SENJA,).
- Etin Solihatin, Etin. 2013. *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras)
- Fathurrohman, Muhammad. 2018. *Pendekatandan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: KALIMEDIA).
- Furqon Riyadi, Muhammad, 2013. "Keefektifan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal", *Skripsi*, (Tegal: Universitas Negeri Semarang)
- Habibah, Syarifah. 2016. *Penggunaan Model Pembelajaran Eamples Non Examples Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional*, *Jurnal Pesona Dasar Vol 3 No.4*.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press).
- Herpratiwi. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi,)
- Hidayah, Nurul. 2015. *Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1
- Indrawati. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Fisika: Model- Model Pembelajaran*, (Jember: Universitas Jember)
- Indriani, Fitri. 2015. *Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pelajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta*, Vol.2, No.2.
- Kadir, Abd dan Hanun Asrohah. 2015. *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada)

- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA)
- Manulang dkk, Randeska. 2017. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kooperatif*, Jurnal Niagawan, Vol. 6, No. 2.
- Marganingsih, Apriska. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru, *Skripsi*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung)
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras)
- Muklis, Mohamad. 2012. *Pembelajaran Tematik*, Jurnal STAIN Samarinda Vol.IV No.1.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo).
- Observasi dan dokumentasi di SD Negeri 3 Kedungwuluh pada hari Kamis, 14 Mei 2020 pukul 09.30 WIB
- Parmanita Gusti, Ayudia. 2017. “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Fiqh Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung”, *Skripsi*, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)
- Primandari Putri dkk, Amalia. 2019. *Perbedaan Pengaruh Model Kooperatif tipe TGT dan Stad dengan Multimedia Interaktif Ceria Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Pada Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD*, Jurnal Basicedu Vol. 3 No. 1.
- R. Susanti. 2014. *Pembelajaran Model Example Non Example Berbantuan Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*, Jurnal SMP Negeri 2 Mojotengah, Wonosobo.
- Rahmat Saeful, Pupu. 2019. *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium, Vol. 5 No. 9.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: AnNajah Press)
- Rusman. 2013. *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada)
- Rusman. 2016. *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Depok: Rajawali Pers)
- Sanjaya Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana)

- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Jogjakarta: MITRA MEDIA)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya).
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning teori & aplikasi paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Sutirman. 2013. *Media dan Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA).
- Suyanti, Putri dkk. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Pada Materi Tokoh- Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V SDN Gunungsari*, Jurnal Pena Ilmiah Vol. 2 No. 1.
- Tambak, Syahrini. 2017. *Metode Coperative Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al Hikmah, Vol. 14, No. 1.
- Tirtoni, Feri. 2018. *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*. (Sidoarjo: Umsida Press)
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Widyaningrum, Retno. 2012. *Model Pembelajaran Tematik di MI/ SD*, Vol. 10, No. 1.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara).